



**SKRIPSI**

**PENGARUH KEGIATAN MERANGKAI CERITA BERGAMBAR DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK PADA ANAK TAMAN  
KANAK-KANAK PERTIWI TUMBU KECAMATAN TOPOYO  
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

**NURMIASARI**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**



**SKRIPSI**

**PENGARUH KEGIATAN MERANGKAI CERITA BERGAMBAR DALAM  
MENINGKATKAN KECERDASAN LINGUISTIK PADA ANAK TAMAN  
KANAK-KANAK PERTIWI TUMBU KECAMATAN TOPOYO  
KABUPATEN MAMUJU TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru  
Pendidikan Anak Usia Dini Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Makassar

**NURMIASARI  
1249041035**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2017**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
Jl. Tamalate I Tidung Makassar  
Telp.(0411) 884457, Fax (0411) 883076  
Laman : www.unm.ac.id

---

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**Skripsi dengan Judul : Pengaruh Kegiatan Merangkai Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah**

Atas nama :

Nama : Nurmiasari  
Nim : 124 904 1035  
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru/ Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diujikan, telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Pembimbing I  
Makassar, Maret 2017  
Pembimbing II

**Drs. Mufa'adi, M.Si.**  
**NIP. 19561224 198503 1 005**

**Hajerah, S.Pdi, M.Pd**  
**NIP. 1954062120121222005**

Mengetahui,  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

**Syamsuardi, S.Pd, M.Pd**  
**NIP. 19830210 200812 1 002**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
Jl. Tamalate I Tidung Makassar  
Telp.(0411) 884457, Fax (0411) 883076  
Laman : www.unm.ac.id

---

### **PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi diterima oleh panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program dengan SK Dekan No.1153/UN36.4/PP/2017, tanggal 24 Februari 2017 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG.PAUD) pada hari Kamis, 02 Maret 2017.

Disahkan oleh :  
**Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan**

**Dr. Abdullah Sinring M.Pd**  
NIP. 19620303 198803 1 003

#### **Panitia Ujian :**

1. Ketua : Dr. Pattaufi, M.Si (.....)
2. Sekretaris : Arifin Manggau, S.Pd, M.Pd (.....)
3. Pembimbing I : Drs. Mufa'adi, M.Si (.....)
4. Pembimbing II : Hajerah, S.Pdi, M.Pd (.....)
5. Penguji I : Azizah Amal, S.S, M.Pd (.....)
6. Penguji II : Dra. Sitti Habibah, M.Pd (.....)

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurmiasari

NIM : 1249041035

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Merangkai Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Maret 2017

Yang Membuat Pernyataan

Nurmiasari

1249041035

## **MOTO DAN PERUNTUHAN**

“Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak mememanfaatkanya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)

**(H.R Muslim)**

### **Ku peruntukkan :**

Karya ini untuk kedua orang tuaku  
(ayah Jamadi) dan (ibu Rabania) yang tercinta  
yang telah menjadi motivasi dan inspirasi,  
dan tiada henti memberikan dukungan dan doanya,  
serta saudara-saudaraku yang tercinta

## ABSTRAK

*Nurmiyasari.2017.* Pengaruh Kegiatan Merangkai Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak di Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Skripsi.di bimbing oleh Drs. Mufa'adi, M.Si. dan Hajerah, S. Pd.I, M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah penelitian ini adalah rendahnya kecerdasan linguistik anak kelompok B di TK Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kecamatan Mamuju Tengah. Rumusan masalah adalah 1) bagaimanakah kecerdasan linguistik anak sebelum kegiatan merangkai cerita bergambar kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, 2) bagaimanakah kecerdasan linguistik anak sesudah melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, 3) apakah terdapat pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap peningkatan kecerdasan linguistik anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Tujuan 1) untuk mengetahui kecerdasan linguistik anak sebelum kegiatan merangkai cerita bergambar di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu, 2) untuk mengetahui kecerdasan linguistik sesudah melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu, 3) apakah ada pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimen*. Sampel penelitiannya 23 anak yang terdiri dari laki-laki 10 Orang dan perempuan 13 orang. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah tehnik tes kecerdasan linguistik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi dan uji non parametrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Kesimpulan adalah kegiatan merangkai cerita bergambar dapat mempengaruhi kecerdasan linguistik anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kabupaten Mamuju Tengah berada pada kategori baik.

## **PRAKATA**

### **Bismillahi Rahmanirahim**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena berkat karunia-Nya jualah skripsi ini dapat diselesaikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan judul “Pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar dalam meningkatkan kecerdasan linguistik. Walaupun demikian penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan ini.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan dan kesulitan yang penulis alami, namun berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka kesulitan dapat teratasi, oleh karena itu maka sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih tak terhingga kepada Drs. Mufa’adi, M.Si. selaku pembimbing I dan Hajerah, S. Pd.I, M.Pd selaku pembimbing II, yang selalu meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan motivasi, bimbingan dan petunjuk serta saran-saran mulai menyusun proposal hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya ucapan terima kasih pula kutujukan kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam M TP selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan peluang untuk mengikuti proses perkuliahan pada



Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Dr. Abdul Saman, M.Si. Kons selaku Pembantu Dekan I, Drs. Muslimin, M.Ed selaku Pembantu Dekan II, Dr. Pattaufi, S.Pd, M.Si selaku Pembantu Dekan III, Dr. Parwoto, M.Pd selaku Pembantu Dekan IV yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Syamsuardi, S.Pd., M.Pd dan Arifin Manggau S.Pd., M.Pd sebagai Ketua dan Sekertaris Program Studi PGPAUD FIP UNM, Herman, S.Pd., M.Pd selaku ketua kepala lab yang telah memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Dr. Parwoto, M.Pd dan Sumarlin Mus, S.Pd, M.Pd selaku penguji yang telah bersedia memberikan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Serta Pegawai/Tata Usaha FIP UNM, atas segala perhatiannya dan layanan akademik, adminstrasi dan kemahasiswaan sehingga perkuliahan dan penyusunan skripsi berjalan lancar.
6. Kepada ibu Mastura S.Pd selaku kepala sekolah TK Pertiwi Tumbu dan Ibu Ria, selaku guru dari kelompok B, penulis ucapkan banyak terima kasih atas kesediannya membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian disekolahnya.
7. Untuk seluruh keluarga yang selalu membantu tanpa lelah dan selalu memberi dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

8. Teruntuk Sahabat dan teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat selama proses pembuatan skripsi.
9. Kepada teman-teman seperjuangan PGPAUD 2012 terima kasih atas semangat dan bantuannya selama ini.

Atas segala kebaikan dan ketulusan ini penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan ganjaran pahala yang setimpal. Penulis menyadari masih banyak kekurangan pada penyusunan skripsi ini, oleh karena itu saran kritik yang selalu penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Makassar, Maret 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERUNTUHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS</b>	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Kegiatan Merangkai Cerita Bergambar	8
2. Kecerdasan Linguistik	19
B. Kerangka Pikir	31
C. Hipotesis	32

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	33
B. Variabel Dan Desain Penelitian	33
C. Defenisi Operasional	34
D. Populasi Dan Sampel	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Prosedur Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	42
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif	43
3. Uji Statistik Non Parametrik	47
B. Pembahasan	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	58
<b>LAMPIRAN</b>	60
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	104

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian	38
Tabel 4.1 : Data Perentase Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Data Pre Test Kecerdasan Linguistik anak	44
Tabel 4.2 : Data Perhitungan Hasil Analisis Data <i>Pretest</i> Kecerdasan Linguistik Anak	45
Tabel 4.3 : Data Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Data <i>Posttest</i> Kecerdasan Linguistik Pada Anak	46
Tabel 4.4 : Data Perhitungan Hasil Analisis Data <i>posttest</i> Kecerdasan Linguistik Anak	47
Tabel 4.5 : Pengaruh Kegiatan Merangkai Cerita Bergambar Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak	49

## **DAFTAR TABEL**

### **Halaman**

Gambar 2.1 : Skema Kerangka Pikir

32

## Daftar Lampiran

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	61
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian	62
Lampiran 3 : Rubrik Penilaian Kecerdasan Linguistik	63
Lampiran 4 : Data Mentah Pre Test Kecerdasan Linguistik Anak	65
Lampiran 5 : Data Mentah Post Test Kecerdasan Linguistik Anak Pertemuan pertama	66
Lampiran 6 : Data Mentah Post Test Kecerdasan Linguistik Anak Pertemuan kedua	67
Lampiran 7 : Data Mentah Post Test Kecerdasan Linguistik Anak Pertemuan ketiga	68
Lampiran 8 : Data Mentah Post Test Kecerdasan Linguistik Anak Pertemuan keempat	69
Lampiran 9 : Data Mentah Post Test Kecerdasan Linguistik Anak	70
Lampiran 10 : Mencari Presentase Pre Test	71
Lampiran 11 : Mencari Presentase Post Tes	72
Lampiran 12 : Mencari Rangking	73
Lampiran 13 : Mencari Nilai Z	75
Lampiran 14 : Mencari Nilai Rata-Rata	76
Lampiran 15 : Tabel Wilcoxon T	77

Lampiran 16 : Wilcoxon Z tabal untuk dua sampel berhubungan ( dependen)	78
Lampiran 17 : Skanario Pembelajaran	79
Lampiran 18 : RPPH	82
Lampiran 19 : Media Pembelajaran	90
Lampiran 20 : Dokumentasi	95
Persuratan	98



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Pada masa ini disebut masa golden age (usia emas) karena pada usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan merupakan penentu bagi perkembangan anak selanjutnya baik dari segi kemampuan intelektual, karakter personal dan kemampuannya bersosialisasi dengan lingkungan. Kesalahan penanganan pada masa perkembangan anak usia dini akan menghambat perkembangan anak yang seharusnya optimal dari segi fisik maupun psikologi. Penanganan pada masa usia dini adalah dengan memberikan stimulasi pendidikan bagi anak yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik anak.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang dibangun sejak anak lahir hingga umur enam tahun untuk membantu mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak dini untuk melanjutkan dan mempersiapkan diri memasuki sekolah selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini sejak awal selalu di berikan stimulus untuk mengembangkan potensinya anak baik dalam gizi, perhatian , maupun kesehatan kepada anak. Pada tercantum pada undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pembelajaran jejang pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan semua aspek perkembangan. Ada enam aspek perkembangan yang harus di capai anak diantaranya yaitu aspek kognitif, moral, bahasa, sosial emosional, fisik motorik juga kemampuan kreativitas. Keberhasilan anak tidak hanya ditentukan satu perkembangan saja, harus membutuhkan keseimbangan antara kelima aspek perkembangan tersebut. Salah satu perkembangan yang dapat dikembangkan yaitu perkembangan bahasa. Bahasa adalah aspek perkembangan yang berhubungan dengan bicara dalam mengungkapkan sebuah informasi yang didapatkannya. Menurut Sumantri, Syaodih (2008:2.30) mengatakan bahwa “bahasa adalah segala bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan seseorang disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain”. Hampir sejalan dengan Mulyasa (2012) mengatakan bahwa bahasa adalah “kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara”.

Beberapa kemampuan yang sudah disebutkan di atas dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik pertumbuhan anak, salah satu pengembangan bahasa yang dapat ditingkatkan yaitu kecerdasan linguistik. Kecerdasan linguistik berhubungan dengan membaca, menulis, menyimak, berbicara atau berdiskusi dan bisa menyampaikan laporan secara lisan dengan baik. Untuk mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak sejak dini guru atau orang dapat melakukan beberapa cara diantaranya mengajak anak berbicara, membacakan cerita, bermain huruf, merangkai cerita, berdiskusi atau bercakap-cakap, bermain

peran. Dari beberapa cara tersebut penulis memfokuskan pada kegiatan merangkai cerita. Dengan kegiatan ini dapat melatih anak menuliskan buah pikirannya dengan kemampuan berbahasanya tidak hanya bisa berbicara tetapi bisa juga menulis.

Sejak dini guru atau orang tua sebaiknya memberikan anak buku cerita atau pun membacakan cerita pada anak karena membaca cerita dapat dilakukan kapan saja bahkan sejak bayi anak sudah dikenalkan dengan buku. Untuk memudahkan anak mendapatkan informasi karena kegiatan merangkai cerita bergambar sangat membantuh anak, jadi biarkan anak bercerita atau menceritakan pada yang iya sudah alami atau yang iya sudah lakukan. Kegiatan merangkai cerita bergambar harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak yang bersifat unik dan menarik, yang mengetarkan perasaan anak, dan bisa menjadikan motivasi bagi anak untuk mengikuti cerita itu sampai tuntas.

Namun dilapangan menunjukkan hal yang cukup berbeda . Berdasarkan hasil pra survei dengan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan pada guru Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu pada tanggal 16-19 april 2016 ketahui bahwa kecerdasan linguistik anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu, proses pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan linguistik anak khususnya dalam melakukan kegiatan membaca masih sangat rendah dan kemampuan dalam menulis kalimat masih rendah. Hal ini ditunjukan terdapat 18 anak yang kecerdasan linguistiknya masih rendah kerana kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran sedangkan 5 anak kecerdasan linguistiknya sudah berkembang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu bahwa kecerdasan linguistik anak cenderung masih rendah. Hal ini di karenakan media pembelajaran yang digunakan kurang menarik perhatian anak sehingga anak kurang memperhatikan setiap kegiatan pelajaran. Jadi pada saat melakukan Tanya jawab terlihat hanya beberapa anak yang bisa merespon dan menjawab pertanyaan guru. Selain itu masih terlihat anak yang melakukan aktivitas sendiri dan bermain. Hal ini sangat merugikan anak karena mereka kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru. Disinilah guru bisa melihat apakah media yang digunakan sudah menarik perhatian anak atau belum.

Setelah ditinjau dari permasalahan yang diuraikan di atas maka masalah ini tidak dapat di biarkan begitu saja karena mempengaruhi belajar anak terutama dalam kecerdasan linguistik anak. Salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan linguistik pada anak dengan melakun kegiatan merangkai cerita dimana anak akan menyusun potongan-potongan gambar yang dibimbing guru. Adapun kegiatan merangkai cerita bergambar yang dipilih guru agar anak aktif mengikuti pelajaran agar anak dapat menyusun potongan-potongan gambar tumpah bantuan guru. Dengan menggunakan kegiatan bercerita ini di harapkan dapat menjadikan salah satu solusi untuk memecahkan permasalahan kecerdasan linguistik pada anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu.

Kegiatan merangkai cerita bergambar adalah salah satu cara untuk memberikan pengetahuan, pengalaman belajar yang mendasar kepada anak yang menarik. Dalam kegiatan ini guru menggunakan 4-7 potongan gambar untuk

memudahkan anak merangkai gambar tersebut. Kegiatan merangkai cerita bergambar adalah salah satu cara yang biasa digunakan guru untuk mengajar di Taman Kanak-Kanak sebagai kegiatan yang menarik daya anak untuk mengikuti pelajaran. Tapi isi atau gambar yang digunakan harus menarik agar anak mudah memahami dan bisa menyampaikan cerita secara lisan. Seperti yang dijelaskan Madyawati (2016) bahwa bercerita adalah salah satu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan menggunakan alat tentang apa yang harus di sampaikan dalam bentuk pesan, informasi atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Kegiatan Merangkai Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kecerdasan linguistik anak sebelum kegiatan merangkai cerita bergambar kelompok B di Taman kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah ?
2. Bagaimanakah kecerdasan linguistik anak sesudah kegiatan merangkai cerita bergambar kelompok B di Taman kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah ?

3. Apakah ada pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap peningkatan kecerdasan linguistik anak kelompok B di Taman kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kecerdasan linguistik anak sebelum kegiatan merangkai cerita bergambar kelompok B di Taman kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.
2. Kecerdasan linguistik anak sesudah kegiatan merangkai cerita bergambar kelompok B di Taman kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.
3. Adakah pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak kelompok B di Taman kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

Dapat memberikan referensi atau tambahan konsep yang dijadikan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan terutama untuk peneliti dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini dengan pembelajaran kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam melakukan proses pembelajaran untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak.
- b. Bagi anak didik, memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat belajar anak, khususnya untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak melalui kegiatan merangkai cerita bergambar khususnya bagi anak didik di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Kegiatan Merangkai Cerita Bergambar**

###### **a. Pengertian kegiatan merangkai cerita bergambar**

Dalam kehidupan anak sangat berkaitan dengan kehidupan cerita sehari-hari di lingkungan sekitarnya seperti pada lingkungan keluarga, sekolah, dan lingan dimna biasa bermain dengan teman. Cerita untuk anak usia dini harus menarik dan lucu agar anak merasa senang, gembira, dan tidak merasa bosan saat mendengarkan cerita. Cerita juga salah satu cara untuk menyampaikan perasaan yang dirasakan anak. Kegiatan bercerita di taman kanak-kanak harus jadikan pengalaman bagi anak yang unik dan menarik dan menjadikan motivasi bagi anak agar anak bisa mengikuti cerita itu sampai selesai. Cerita adalah satu cara untuk menyampaikan informasi secara lisan kepada orng lain. Menurut Latif, Zukhairina, dkk (2013:111) mengemukakan bahwa “bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan.

Selajalan dengan Montolalu (2005:10.2) mengatakan bahwa :

bercerita merupakan salah satu metode dan teknik bermain yang banyak dipergunakan di TK. Bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

Sedangkan menurut Hani (2012 : 16) mengemukakan bahwa :

Merangkai cerita merupakan salah satu bentuk permainan bercerita merangkai gambar menjadi sebuah cerita, permainan ini dapat



digunakan sebagai teknik untuk melatih keterampilan dalam mendeskripsikan sebuah gambar menjadi sebuah cerita

Menurut Putra (Cempaka, 2013) mengemukakan bahwa cerita bergambar merupakan media yang unik, kerana menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media ini sanggup menarik perhatian semua orang dari anak-anak sampai dewasa kerana memiliki kelebihan tersendiri yaitu mudah dipahami. Sejalan dengan ini menurut Dhieni (2008 : 6.4) mengemukakan bahwa:

Cerita bergambar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain. Dengan alat dan gambar atau tanpa alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan. Informasi atau hanya sebuah dongeng yang untuk didengarkan dengan rasa menyenangkan. Oleh karena itu, orang yang menyajikan cerita tersebut harus menyampaikan dengan menarik.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan merangkai cerita bergambar adalah kegiatan yang disajikan secara berurutan dengan menggunakan gambar yang menarik agar anak mudah memahami dan merangkai cerita tersebut.

#### **b. Fungsi kegiatan merangkai cerita bergambar**

Fungsi bercerita tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan bahasa dan sosial anak, tetapi juga bisa mengembangkan kesiapan, perkembangan moral, dan kreativitas anak. Menurut Putra (Cempaka, 2013) ada beberapa fungsi cerita bergambar antara lain adalah untuk pendidikan, adversing, maupun sebagai sarana hiburan bagi anak.

Adapun menurut Bimo (Agung, 2014) menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi kegiatan bercerita yaitu:

- 1) Membangun kedekatan emosional antara pendidik dengan anak.
- 2) Media menyampaikan pesan/nilai moral dan agama yang efektif.
- 3) Membangun pendidikan imajinasi atau fantasi.
- 4) Menyalurkan dan mengembangkan emosi.
- 5) Membantu proses peniruan, perbuatan baik tokoh dalam cerita.
- 6) Memberikan dan memperkaya pengaman batin.
- 7) Sarana hiburan dan menarik perhatian.
- 8) Menggugah minat baca.
- 9) Sarana membangun watak mulia.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi dari merangkai cerita bergambar adalah tidak hanya fungsi untuk mendekatkan emosional anak juga bisa dijadikan untuk menghibur anak dan bisa meningkatkan minat anak untuk membaca.

### **c. Manfaat kegiatan merangkai cerita bergambar**

Pembelajaran kegiatan bercerita bermanfaat untuk mendorong anak didik agar aktif dalam mendengarkan dan menyimak cerita secara seksama yang di bacakan oleh guru. Sehubungan dengan hal ini, Moeslichatoen (2004) mengatakan bahwa ada beberapa manfaat bercerita untuk anak sebagai berikut :

- 1) Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan social, nilai-nilai moral, dan keagamaan.

- 2) Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran. Kerena dengan anak memperoleh bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap yang bisa di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor masing-masing anak.
- 4) Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat menggetarkan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasyikan sendiri, maka kegiatan bercerita memungkinkan dimendi perasaan anak.

Yudha (Mansyur, 2009:23) menjelaskan pula manfaat kegiatan bercerita pada anak sebagai berikut :

- 1) Bercerita merupakan komunikasi yang menarik perhatian anak-anak.
- 2) Bercerita mampu melatih daya konsentrasi anak-anak.
- 3) Bercerita adalah cara belajar yang menyenangkan.
- 4) Bercerita mengajak anak kea lam fantasi.
- 5) Melatih anak berasosiasi.
- 6) Mengasah kreativitas.
- 7) Media berasosialisasi.
- 8) Memupuk rasa keindahan dan kehalusan budi.
- 9) Membangkitkan keharuan dan kepekaan.
- 10) Melatih asperiatif pada indera lihat, dengar, gerak, dan emosi anak.
- 11) Merupakan rumah imajinasi bagi anak.
- 12) Melatih seorang anak berkomunikasi dengan diri sendiri maupun orang lain.
- 13) Merangsang jiwa petualang anak.
- 14) Melatih anak berfikir sistematis.

Menurut Dhieni (2008) ada beberapa manfaat kegiatan cerita bergambar bagi anak TK sebagai berikut:

- 1) Melatih daya serap atau daya tangkap anak, artinya anak usia TK dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan.
- 2) Melatih daya pikir anak, untuk melatih memahami proses cerita, mempelajari hubungan bagian-bagian dalam cerita termasuk hubungan-hubungan sebab-akibatnya.
- 3) Melatih daya konsentrasi anak, untuk memusatkan perhatiannya kepada keseluruhan cerita, karena dengan pemusatan perhatian tersebut anak dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menangkap ide pokok dalam cerita.
- 4) Mengembangkan daya imajinasi anak, artinya dengan cerita bergambar anak dengan daya imajinasinya dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berda diluar jangkauan indranya bahkan yang mungkin jauh dari lingkungan sekitarnya, ini berarti membantu mengembangkan wawasan anak.
- 5) Menciptakan situasi yang menggembirakan serta mengembangkan suasana hubungan yang akrab sesuai denagn tahapan perkembangannya, anak usia TK senang mendengarkan cerita terutama apabila gurunya menyajikannya dengan menarik.
- 6) Membantu perkembangan bahasa anak dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sehingga proses percakapannya menjadi komunikatif.

Dapat dipahami bahwa manfaat kegiatan merangkai cerita bergambar tidak hanya mengembangkan kemampuan bahasa anak melainkan bisa mengembangkan semua aspek perkembangan anak, dan manfaat bercerita sangat penting bagi anak dalam melatih berkomunikasi anak kepada diri sendiri atau kepada orang lain secara efektif.

#### **d. Tujuan kegiatan merangkai cerita bergambar**

Sesuai dengan manfaat bercerita bagi anak yang di kemukakan di atas dapat dilihat bahwa banyak sekali pengalaman yang bisa didapatkan anak dengan ini tujuan untuk memberikan cerita kepada anak adalah agar anak lebih banyak lagi mendapatkan pengalaman dan nilai-nilai.

Sehubungan dengan ini Moeslichatoen (2004) mengatakan bahwa dalam kegiatan bercerita anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan cerita guru yang bertujuan untuk :

- 1) memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai social, moral, keagamaan yang terkandung dalam cerita, sehingga mereka dapat menghayatinya dan menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) memberikan informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial yang dapat di perkenalkan pada anak.

#### **e. Teknik-teknik kegiatan merangkai cerita bergambar**

Sebelum melakukan kegiatan bercerita guru ataupun orang tua harus memiliki beberapa teknik dalam melakukan kegiatan bercerita guru atau orangtua dapat menggunakan beberapa teknik dalam bercerita untuk menarik perhatian anak dan lebih

mudah untuk memberikan cerita kepada anak agar anak mudah memahami apa isi cerita tersebut.

Montolalu (2005) mengatakan bahwa ada beberapa teknik bercerita yang dipergunakan guru sebagai berikut:

1) Membaca langsung buku cerita

Seorang guru TK sekurang-kurangnya haruslah menguasai teknik bercerita dengan membacakan langsung dari buku cerita.

2) Menceritakan dongeng

Mendongeng merupakan cara bercerita yang meneruskan warisan budaya dari suatu generasi ke generasi berikutnya dapat dikatakan mendongeng merupakan teknik bercerita yang paling lama.

3) Menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Tidak dipungkiri banyak tersedia buku-buku cerita baik untuk anak usia dini masih sulit di temui.

4) Bercerita dengan menggunakan papan planel

Bercerita dengan menggunakan papan planel hamper serupa dengan teknik bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.

5) Bercerita menggunakan media boneka

Teknik bercerita dengan menggunakan media boneka juga tidak kalah menariknya bagi anak.

6) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

Media lain yang lebih sederhana yang digunakan guru dalam bercerita adalah memainkan jari-jari tangan.

Adapun menurut Moeslichatoen (2004) mengatakan bawah ada beberapa macam tehnik bercerita yang dapat dipergunakan antara lain sebagai berikut:

1) Membaca langsung dari buku cerita

Tehnik bercerita dengan membaca langsung dari itu sangat bagus bagi guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan kepada anak TK.

2) Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku

Bila cerita yang disampaikan pada anak TK terlalu panjang dan terinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka tehnik bercerita ini akan berfungsi dengan baik.

3) Menceritakan dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama.

4) Bercerita dengan menggunakan papan flannel

Bercerita dengan megunakan papan flannel dapat menggunakan pelapis yang berwarna netral kemudian dapat di tempelkan foto-foto atau gambar sesuai dengan teman atau pesan-pesan yang ingin disampaikan dalam isi cerita.

5) Bercerita dengan menggunakan media boneka

Bercerita dengan menggunakan boneka tergantung dengan usia dan pengalaman anak

6) Dramatisasi suatu cerita

Dengan tehnik ini guru bercerita dengan memainkan perwatakan tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang bersifat universal. Misalnya anak menyukai cerita timun emas.

7) Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan.

Dengan tehnik ini guru dapat memainkan sepuluh jari untuk menciptakan bermacam cerita dengan memainkan jari tangan, sesuai dengan kreativitas guru masing-masing.

**f. Kelebihan Dan Kekurangan kegiatan merangkai cerita bergambar**

Setiap pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, untuk itu dengan adanya pembelajaran terpadu maka pengembangan kegiatan yang bervariasi dapat membantu pencapaian tujuan materi pembelajaran.

1) Kelebihan kegiatan merangkai cerita bergambar

Adapun kelebihan dari cerita bergambar menurut Sadiman (2011) adalah sebagai berikut:

- a) Sifatnya kongkrit, maksudnya lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu, karena tidak semua benda atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut.
- c) Dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.



- d) Dapat memperjelaskan suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e) Gambar harganya murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.
- f) Media ini juga banyak menggambarkan gerak, mimik dan rangkaian cerita, diharapkan mampu menarik motivasi untuk melatih keterampilan membaca dan menulis.

## 2) Kekurangan kegiatan merangkai cerita bergambar

Adapun kelemahan cerita bergambar menurut Sadiman sebagai berikut:

- a) Gambar hanya menandakan persepsi indra mata
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks dan kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Hampir sejalan dengan pendapat Tampubolon (Agung, 2014) menjelaskan kelebihan dan kelemahan kegiatan bercerita adalah sebagai berikut:

## 1) Kelebihan kegiatan merangkai cerita bergambar

- a) Dapat menjangkau jumlah anak yang relatif lebih banyak
- b) Waktu yang tersedia dapat di manfaatkan dengan efektif dan efisien
- c) Pengturan kelas menjadi lebih sederhana
- d) Guru dapat menguasai dengan mudah ,dan
- e) Secara relatif tidak banyak memerlukan biaya

2) Kelemahan kegiatan merangkai cerita bergambar

- a) Anak didik menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru
- b) Kurang merangsang perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya
- c) Daya serap atau daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan pokok isi cerita
- d) Cepat menumbuhkan rasa bosan terutama apabila penjajiannya tidak menarik.

**g. Langkah-langkah kegiatan merangkai cerita bergambar**

Bagi anak TK mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang mengasyikkan. Guru atau orang tua dapat memanfaatkan kegiatan bercerita ini untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam melakukan kegiatan bercerita anak biasanya lebih senang untuk membaca gambar sebelum iya bisa membaca buku cerita. Sebelum melakukan merangkai cerita guru atau orang tua harus mempunyai beberapa langkah-langkah sebelum lakukan kegiatan merangkai cerita. Adapun langkah-langkah merangkai cerita bergambar menurut Sujiono (2013) adalah sebagai berikut :

- 1) Berikan anak potongan-potongan gambar.
- 2) Berikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan apa yang iya pikirkan tentang potongan gambar yang di berikan.
- 3) Ajaklah anak menyusun potongan-potongan gambar yang berikan menjadi rangkaian cerita yang sempurna.

4) Setelah selesai menyusun gambar, guru membiarkan anak menceritakan pengalamannya.

## **2. Kecerdasan linguistik**

### **a. Pengertian kecerdasan linguistik**

Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk mode yang merupakan konsekuensi dalam suasana budaya atau masyarakat tertentu. Kecerdasan atau intelegensi berasal dari bahasa inggris *intelligence*. Menurut Asmani (2015: 156) kecerdasan adalah “kemampuan seseorang yang dibawa sejak lahir yang memungkinkanya berbuat sesuatu dengan cara tertentu”. Kecerdasan adalah suatu adaptasi mental terhadap keadaan atau situasi baru yang belum pernah dialami, sesuai dengan pendapat Yaumi dan Ibrahim (2013: 10) kecerdasan adalah :

kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide kompleks, kemampuan untuk berfikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat dan belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami hubungan

Kecerdasan mempunyai 3 aspek kemampuan yaitu konsentrasi (*direction*), Adaptasi (*adaptation*), bersikap kritis (*kritism*). Konsentrasi (*direction*) yaitu kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang dipecahkan. Adaptasi (*adaptation*) adalah kemampuan mengadakan penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah. Bersikap kritis (*kritism*) adalah kemampuan untuk mengadakan kritik baik terhadap masalah yang dihadapi maupun terhadap dirinya sendiri ( Susanto, 2011).

Menurut Asmani (2015: 157) kecerdasan adalah “ faktor total berbagai macam daya jiwa yang ada didalamnya seperti ingatan, fantasi, perasaan dan minat yang saling berkaitan ”. Dimana kecerdasan tersebut dapat diketahui dari tingkah laku atau perbuatan yang ditunjukkan anak dalam kehidupannya sehari-hari. Kecerdasan seseorang dapat dipengaruhi oleh bawaan yang dibawa sejak lahir ataupun kematangan ( kesanggupan setiap organ fisik maupun psikis dalam menjalankan fungsinya masing-masing ) serta pengaruh pembentukan yang didapat dari luar seperti lingkungan sekolah, lingkungan sekitar, minat terhadap sesuatu, kebebasan dan sebagainya yang membentuk kecerdasan anak. Kemudian Gardner (1993: 60-61) menyatakan:

*a human intellectual competence must entail a set of skills of problem solving, enabling the individual to resolve genuine problems or difficulties that he or she encounters and when appropriate to create an effective product and must also entail the potential for finding creating problems thereby laying the groundwork for the acquisition of new knowledge*

Artinya manusia yang mempunyai kecerdasan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan dapat melihat keterkaitan dari masalah tersebut sehingga pada saat yang tepat menciptakan penyelesaian masalah yang efektif dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru sehingga menjadi dasar untuk akuisisi atau lahirnya sebuah pengetahuan baru. Jadi kecerdasan tidak hanya terkait penyelesaian masalah yang tepat dan efektif yang melahirkan pengetahuan atau terobosan baru dari penyelesaian tersebut akan tetapi juga merupakan suatu kemampuan untuk memunculkan sebuah pengetahuan baru yang asli dari pemikirannya sendiri atau ciptaannya sendiri.

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam menyampaikan informasi secara lisan maupun tulisan. Subiyanto, (2004:39) mengemukakan bahwa “kecerdasan linguistik kemampuan untuk menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan seperti yang dilakukan para presenter, orator, sastrawan, jurnalis, dan lain lain”. Hampir sejalan dengan Asmani (2015:163-164) mengemukakan bahwa “kecerdasan linguistik merupakan kecakapan berfikir melalui kata-kata menggunakan bahasa untuk menyatakan dan menyampaikan dengan kompleks contoh para presenter, orator, sastrawan, jurnalis, dan lain-lain.”

Gardner (1999:43) menyatakan bahwa “Linguistic Intelligences, involves sensitivity to spoken and written language, the ability to learn languages, and the capacity to use language to accomplish certain goals.” Artinya Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan untuk menggunakan dan mengolah kata-kata secara efektif baik secara oral maupun tertulis seperti dimiliki para pencipta puisi, editor, jurnalis, dramawan, sastrawan, pemain sandiwara, maupun orator. McKenzie (Yaumi dan Ibrahim 2013:13) menyatakan bahwa “kecerdasan linguistik disebut juga kecedasan verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.”

Suyadi (2015:119) mengemukakan bahwa

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menyusun pikiran dengan jelas dan menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan ide dan pikiran dalam berbicara, membaca, dan menulis. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh para orator, negosiator, pengacara, lawyer, negarawan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif dan baik untuk mengungkapkan ide dalam bentuk berbicara atau membaca. Kecerdasan ini juga bisa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain secara lisan maupun tulisan seperti yang digunakan para jurnalis, penyacara, editor maupun penulis naskah drama.

Wiyani (2014) mengemukakan bahwa kecerdasan linguistik yaitu kemampuan individu untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik lisan (misalnya sebagai seorang orator, pendongeng, atau politisi) maupun tulisan (misalnya sebagai penyair, penulis naskah drama, editor, dan jurnalis). Adapun pendapat dari Asfandiyar (2010) mengatakan bahwa kecerdasan bahasa dapat menunjukkan kecerdasan logika berfikir seorang anak. Jika anak mampu berbahasa dan berbicara dengan baik maupun lancar maka logika berfikir anak bagus. Sedangkan menurut Susanto (2015) mengatakan bahwa kecerdasan linguistik sangat erat hubungannya dengan keterampilan seseorang dalam menguasai bahasa lisan maupun tulisan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Kecerdasan linguistik biasanya berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, berdiskusi dan berargumentasi. Kecerdasan linguistik ini berpusat pada penggunaan serta pengekspresian dalam mengolah kata. Armstrong (2009:6) mengemukakan.

*“This intelligences includes the ability to manipulate the syntax or structure of language, the phonology or sounds of language, the semantics or meanings of language, and the pragmatic dimensions or*

*partical uses of language. Some of these include rheotoric (using language to convince others to take a specific course of action), mnemonics (using language to remember information), explanation (using language to inform), and metalanguage (using language to talk about itself). The capacity use words effectivety, wherher oralty (a storyteller, orator or politicon) or in writing (as a poet, playwright. editor, or journalist)”*

Terjamahan, kecerdasan ini mencakup kemampuan untuk memanipulasi sintaks atau struktur bahasa, fonologi atau suara dari bahasa, sismatik atau makna bahasa, dan dimensi pramatis atau penggunaan partikal bahasa. Beberapa diantaranya seperti retorika (penggunaan bahasa untuk menyakinkan orang lain untuk mengambil aksi tertentu), menemonik (menggunakan bahasa untuk mengingat informasi, penjelasan menggunakan bahasa untuk menginformasikan), dan metabahasa (menggunakan bahasa untuk berbicara tentang diri sendiri). Kapasitas dalam penggunaan kata-kata yang efektif secara lisan (mendongeng, orator, politikus) atau secara tertulis (sebagai penyair, dramawan, editor dan jurnalis).

#### **b. Tujuan kecerdasan linguistik**

Tujuan dari kecerdasan linguistik tidak hanya untuk membantu anak didik berkomunikasi dengan lancar tetapi disini juga bisa mengajarkan anak berbahasa dengan baik dan mengenalkan kepada anak bahasa asing.

Sujiono (2013) mengatakan bahwa ada beberapa tujuan untuk menembangkan kecerdasan linguistik sebagai berikiut:

- 1) Agar anak mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik ;
- 2) Memiliki kemampuan bahasa untuk menyakinikan orang lain;
- 3) Mampu mengingat dan menghafal informasi yang di dapat dari orgn lain;

- 4) Mampu memberikan penjelasan;
- 5) Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri.

### **c. Ciri-ciri kecerdasan linguistik**

Sejak lahir, bayi sudah memiliki keinginan untuk berbicara, menangis, dan mengerakkan tubuhnya merupakan usaha bayi untuk menyampaikan keinginannya. Anak yang memiliki kecerdasan ini mampu menggunakan kata-kata dengan tepat dan efektif. Kemampuan ini termasuk kemampuan memanipulasi bahasa untuk mengekspresikan diri mereka secara retorik. Adapun ciri-ciri kecerdasan linguistik menurut Kurniasih (2009:91-92) adalah sebagai berikut :

- 1) Menaruh minat pada orang yang berbicara dengannya di usia 3 bulan.
- 2) Mengucapkan kata ma,pa pada usia sekitar 6 bulan.
- 3) Mampu mengikuti perintah sederhana pada usia 6 bulan, misalnya: “Ayo, tunjukkan mama hidungmu pada mama.”
- 4) Punya lebih dari 200 pependaharaan kata di usia 1 tahun.
- 5) Menggunakan 2 kata kombinasi yang diucapkan dengan jelas seperti: “Mau minum” di usia 1 tahun dan kalimat pendek pada usia 3 tahun.
- 6) Orangtua mengerti apa yang dibicarakan anaknya pada usia 2 tahun dengan artikulasi yang jelas.
- 7) Pada usia 4 tahun, anak sudah mampu membuat kalimat lengkap dengan penempatan subjek, predikat, dan objek yang sempurna.
- 8) Pada usia 5 tahun, anak mampu merangkai cerita sederhana, bahkan beberapa anak mampu menuliskannya.
- 9) Pada usia 6 tahun, biasanya anak menyenangi kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara dan sebagainya. Anak-anak seperti ini juga cenderung memiliki daya ingat yang kuat dan mempunyai argumentasi yang menonjol.
- 10) Anak dengan kecerdasan linguistik, sangat pandai dalam mengolah kata-kata.
- 11) Menyenangi cerita-cerita.
- 12) Senang membaca dan menulis.



- 13) Mudah mengungkapkan perasaan dengan kata-kata, baik lisan maupun tulisan.
- 14) Punya ingatan tajam tentang hal-hal sepele.

Menurut Rahayu dan Kesuma (2014:67) ada beberapa hal yang berkaitan dari ciri-ciri khas pada kecerdasan ini.

- 1) Mampu menuliskan pengalaman sehariannya.
- 2) Pendapatnya secara lebih baik dari teman seusianya.
- 3) memiliki kosa kata yang banyak di bandingkan anak seusianya dan menggunakannya dengan tepat.
- 4) Banyak membaca, banyak memberikan pendapat, masukan, kritikan pada orang lain.
- 5) Mengeja kata asing dan baru dengan tepat.
- 6) Suka mendengar pernyataan-pernyataan lisan, menyukai pantun, permainkata, serangkaian kata yang sukar diucapkan.
- 7) Dan suka bercerita panjang lebar atau mampu menceritakan lelucon dan kisah-kisah.

Hampir sejalan dengan Asia (2014:26) menjelaskan ciri-ciri kecerdasan linguistik adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis lebih baik dari anak-anak seusianya.
- 2) Banyak berbicara tentang hal-hal yang diketahui.
- 3) Sering membuat lelucon, sering menceritakan cerita-cerita.
- 4) Mudah mengingat nama, tempat tinggal kejadian penting.
- 5) Senang dengan permainan kata-kata.
- 6) Senang membaca buku.
- 7) Mengeja kata dengan tepat, untuk anak usia dini cara mengejanya di bandingkan anak-anak lain lebih maju.
- 8) Menyenangi puisi, irama, kata, dan ucapan yang berirama.

- 9) Senang mendengarkan cerita diradio dan cerita film.
- 10) Memiliki kosakata yang lebih dari anak-anak seusianya.

Gardner ( Darwanti 2015) seorang anak yang cerdas dalam kecerdasan

linguistik memiliki kemampuan yaitu:

- 1) Berbicara yang baik dan efektif;
- 2) Cenderung dapat mempengaruhi orang lain melalui kata-katanya;
- 3) Suka dan pandai bercerita serta melucu dengan kata-kata;
- 4) Terampil menyimak dan suka bermain kata;
- 5) Cepat menangkap informasi lewat kata-kata
- 6) Mudah hafal kata-kata, nama teman, tempat;
- 7) Memiliki kosakata yang relative banyak;
- 8) Cepat mengeja kata-kata;
- 9) Berminat terhadap buku;
- 10)Cepat membaca dan menulis.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang memilikih kecerdasan linguistik dapat dilihat dengan berbagai macam ciri dan seberapa aktif dalam melakukan kegiatan yang akan diberikan salah satu ciri yang dapat lihat bahwa kecerdasan linguistik muncul biasanya anak mampu berbicara dengan lancar dan memiliki banyak kosakata yang didengar dari orang iya juga senang mendengarkan cerita ataupun menceritakan pengalamannya kepada orang lain.

#### d. Indikator kecerdasan linguistik

Indikator merupakan tolak ukur perkembangan yang bisa digunakan guru untuk mengetahui potensi perkembangan yang dimiliki anak untuk menilai tingkat capaian perkembangan. Menurut Madyawati (2016:133-134) menerangkan bahwa kecerdasan linguistik memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

- 1) Senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya dan orang lainnya.
- 2) Senang bercerita panjang lebar tentang pengalaman sehari-hari, apa yang dilihat dan diketahuinya.
- 3) Mudah mengingat nama teman dan keluarga, tempat atau hal kecil lainnya yang pernah didengar atau diketahui, termasuk iklan.
- 4) Pada anak-anak suka membawa buku dan pura-pura membaca, menyukai buku, dan lebih cepat mengenal huruf dibanding anak seusianya.
- 5) Mudah mengucapkan kata-kata, menyukai permainan kata, dan suka melucu.
- 6) Suka akan cerita dan pembaca cerita. Pada usia 4-6 tahun dapat menceritakan kembali sebuah cerita dengan baik.
- 7) Memiliki jumlah kosakata yang lebih banyak (ketika dia berbicara) dibanding anak-anak seusianya.
- 8) Suka meniru tulisan di sekitarnya.
- 9) Menulis kalimat dengan dua kata.
- 10) Suka mencoba membaca tulisan pada label makanan, elektronik, papan nama, toko, rumah, dan lain-lain.
- 11) Menyukai permainan linguistik.

Adapun indikator kecerdasan linguistik menurut Howard Gardner ( Musfiroh, 2015) sebagai berikut : 1) Berkomunikasi lisan dan tulisan, 2) Mengarang cerita, 3) Berdiskusi dan mengikuti debat suatu masalah, 4) Belajar bahasa asing, 5) Bermain “game” bahasa, 6) Membaca dengan pemahaman tinggi, 7) Mudah mengingat kutipan, ucapan ahli, pakar, dan ayat, 8) Tidak mudah salah tulis atau salah eja, 9) Pandai membuat lolucon, 10) Pandai membuat puisi, 11) Tepat dalam tata bahasa, 12)

Kaya kosakata, 13) Menulis secara jelas. Sejalan dengan Baum dkk (2005:14) adapun kunci kemampuan kecerdasan linguistik sebagai berikut:

*Key Abilities of Linguistic Intelligence*

1. *Involves perceiving or generating spoken or written language.*
2. *Allows communication and sense making through language.*
3. *Includes sensitivity to subtle meanings in language.*
4. *wordplay*

Terjemahan:

Kunci kemampuan kecerdasan linguistik

1. Memahami ucapan atau bahasa tertulis.
2. Memungkinkan berkomunikasi melalui bahasa.
3. Cepat memahami makna dalam berbahasa
4. Permainan kata-kata.

Menurut Sujiono (2010:141) indikator kecerdasan linguistik sebagai berikut:

- 1) Meniru kembali kata dengan pengucapan yang benar, 2) Mengenal dan menirukan berbagai jenis suara, 3) Menyebut nama, jenis kelamin, dan umur, 4) Menyebut nama panggilan teman dan orang lain, 5) Menjawab pertanyaan sederhana, 6) Berbicara dengan suara yang cukup terdengar, 7) Berbicara lancar dengan kalimat sederhana, 8) Mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata, 9) Bercerita tentang pengalaman sendiri, 10) Mengenal kata yang menunjukkan posisi, seperti: diatas, dibawah, didepan, dibelakang, 11) Mengulang lagu anak-anak, menyanyikan lagu sederhana, 12) Menyebut nama benda dan fungsinya, 13) Melaksanakan dua perintah lisan secara berurutan dengan benar, 14) Mengenal dan menyebutkan waktu (pagi,

siang, malam), 15) Mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah di pahami, 16) Membuat pertanyaan dengan menggunakan kata “apa”, “mengapa” dan “kenapa”, 17) Mengajukan pertanyaan lebih banya, 18) Memberi judul hasil karyanya, 19) Menunjukkan minat untuk dibacakan buku, 20) Memiliki kosakata yang terdiri dari 900 kata, 21) Mengenal masing-masing bunyi huruf alfabet.

Dari pendapat diatas indikator kecerdasan lingustik, peneliti hanya mengambil 4 indikator kecerdasan linguistik yang akan diteliti sebagai berikut: 1) Meniru kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar, 2) Mengenal dan meniru berbagai jenis suara, 3) Menjawab pertanyaan sederhana 4) Mengucapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata. Karena pada indikator nomor 1 (meniru kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar) dapat mengembangkan indikator nomor 3 dan 4, pada indikator nomor 2 (mengenal dan menirukan berbagai jenis suara) dapat mengembangkan indikator normor 6, 7 dan 21, pada indikator nomor 3 (menjawab pertanyaan sederhana) dapat mengembangkan indikator nomor 16 dan 17 dan pada indikator nomor 4 (mengucapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata) dapat mengembangkan indikator nomor 10, 12 dan 20.

#### **e. Pengaruh kegiatan merangkai cerita untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak**

Salah satu karakteristik anak usia dini yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar. Anak usia dini memiliki ketertarikan yang besar terhadap dunia dan segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya. Anak usia dini mulai senang bertanya tentang

banyak hal untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Seperti yang dijelaskan Campbell dan Jobling (2012) bahwa dalam usia 5-8 tahun, anak menjadi petualang dengan berubahnya proses berpikir mereka. Mereka akan Mengembangkan keterampilan dalam pemecahan masalah dan bereksperimen. Dengan demikian mereka dapat mentransfer informasi untuk satu konteks ke konteks yang lainnya. Mereka juga dapat mengetahui hal baru dari apa yang telah mereka pelajari.

Kemampuan yang dimiliki anak diselaraskan sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan disajikan setiap melakukan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada masing-masing anak. Tumbuh kembang anak memiliki karakter berbeda-beda sehingga para pendidik perlu memperhatikan setiap perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Tenaga pendidik perlu adanya kreatif dan kritis dalam merencanakan proses belajar mengajar sesuai dengan tingkat perkembangan yang di miliki oleh setiap anak didik.

selain itu perkembangan bahasa anak usia TK yaitu 5-6 tahun sudah biasa dilihat pada saat anak berbicara pada teman maupun selalu bertanya kepada pendidik. Oleh karena itu pendidik mempunyai peran penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak, pendidik harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak, baik dalam memilih judul cerita, media pembelajaran maupun kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak didik.

Kegiatan merangkai cerita bergamabar salah satu kegiatan yang bisa digunakan di Taman Kanak-kanak. Kegiatan merangkai cerita bergamabr merupakan

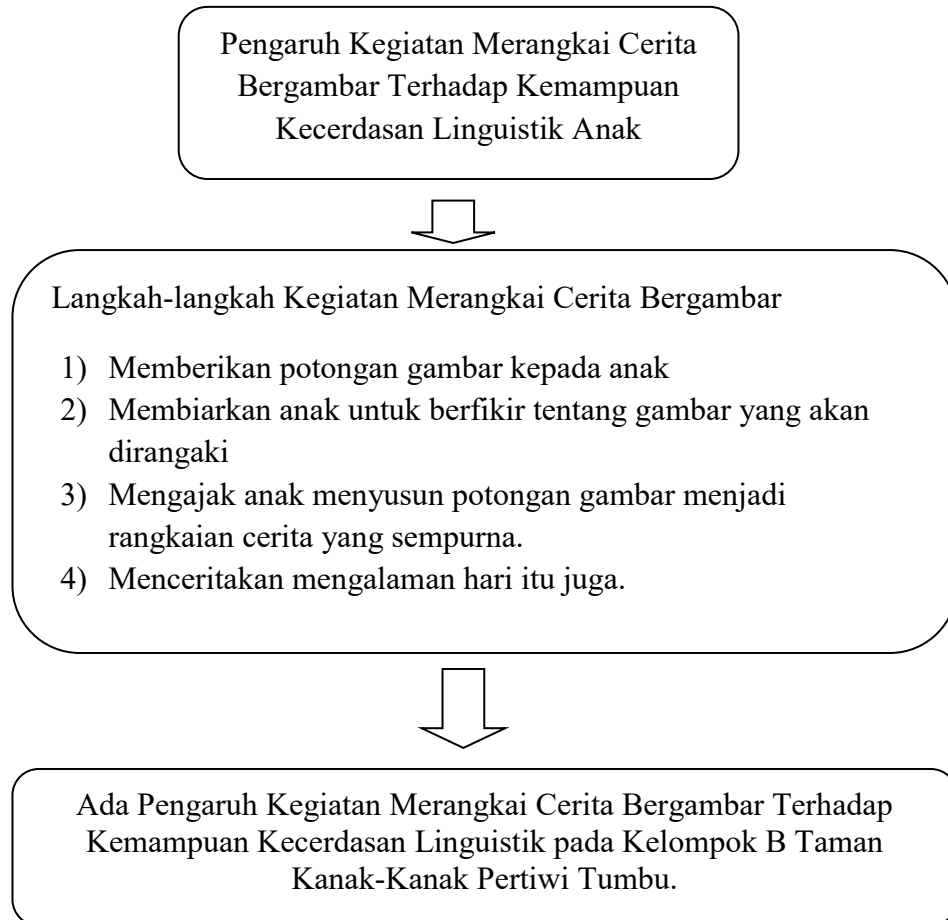
strategi pembelajaran yang bisa memberi pengalaman belajar pada anak. Karena sebelum anak bisa melakukan merangkai cerita bergambar anak gemar untuk membaca gambar. Dalam kaitannya dengan kecerdasan linguistik anak, kegiatan merangkai cerita bergambar memiliki pengaruh untuk meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Seperti yang kemukakan oleh Sujiono (2013) bahwa kegiatan merangkai cerita bergambar ini dapat melatih anak untuk menuliskan buah pikirannya dengan menggunakan kemampuan berbahasanya dan tidak hanya bisa berbicara tetapi juga bisa menulis.

## **B. Kerangka Pikir**

Kegiatan bercerita adalah salah satu cara untuk menyampaikan atau mengajarkan materi pembelajaran secara lisan maupun tulisan dengan bentuk cerita dari guru kepada anak yang akan didengarkan, oleh karena itu cerita yang akan di bacakan guru harus menarik.

Dalam melakukan kegiatan bercerita dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak, untuk membantu mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak terdapat banyak cara yang bisa dilakukan guru atau orangtua, jadi harus memilih cara yang cocok atau sesuai dengan tahapan perkembangan yang dimiliki anak sehingga pada saat mendengarkan atau melakukan kegiatan anak tidak merasa bosan atau sulit dalam melakukan proses tersebut. Salah satu cara yang bisa digunakan guru atau orang tua adalah dengan menggunakan kegiatan merangkai cerita karena dengan menggunakan kegiatan ini bisa membantu meningkatkan kecerdasan *linguistik* pada anak.

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut ini :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Berdasarkan dari uraian diatas maka yang dapat menjadi hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh kegiatan merangkai bercerita terhadap kecerdasan linguistik pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu kecamatan topoyo kabupaten mamuju tengah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menggambarkan aktivitas pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kemampuan kecerdasan linguistik pada anak di kelas B Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu mamuju tengah. Masyhuri dan Zainuddin (2011:19) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mementingkan kedalaman data, penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

##### **2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*.

Sugiyono (2010: 109) mengemukakan :

Dikatakan *Pre-Experimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. ... karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen.

#### **B. Variabel dan Desain Penelitian**

##### **1. Variabel Penelitian**

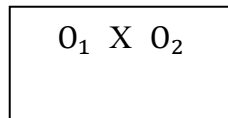
Dalam variabel penelitian ada dua variabel yang dapat digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi

kemampuan kecerdasan *linguistik* (bahasa). Sedangkan variabel terikat adalah yang dipengaruhi kegiatan merangkai cerita bergambar.

## 2. Desain penelitian

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest*. “Pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.” (Sugiyono, 2010: 110).

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sugiyono, 2010: 111) :



Keterangan :

$O_1$  : nilai *pretest* kemampuan kecerdasan linguistik (sebelum diberi perlakuan)

X : perlakuan (*treatment*) yaitu kegiatan merangkai cerita

$O_2$  : nilai *posttest* kemampuan kecerdasan linguistik (setelah diberi perlakuan)

## C. Definisi Operasional Penelitian

Peneliti ini lebih ditekankan kepada pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kemampuan kecerdasan linguistik anak di Taman Kanak-kanak Tumbu. Adapun definisi operasionalnya adalah :

### 1. Kegiatan merangkai cerita bergambar

Kegiatan merangkai cerita bergambar adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan atau pengajian materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga atau tanpa alat peraga tentang apa yang disampaikan yang berbentuk cerita yang akan didengarkan secara menyenangkan, oleh karena itu guru harus menyajikan isi cerita yang menarik.

### 2. Kecerdasan linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara lisan atau tulisan untuk berkomunikasi kepada orang lain secara efektif.

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Sugiono (2008:80) bahwa populasi penelitian adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh anak didik Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kabupaten Mamuju Tengah yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelompok A dan kelompok B yang berjumlah 40 anak didik.

### **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* atau sampling dengan maksud tertentu. Usman (2006) teknik *Purposive sampling* digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah kelompok

B yang berjumlah 23 anak didik berusia 5-6 tahun dimana laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan 13 orang Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

### **E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian eksperimen ini adalah melalui kegiatan observasi dan dokumentasi :

#### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **a. Pengamatan (Observasi)**

Observasi adalah satu pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis mengenai kecerdasan linguistik pada anak. Adapun yang diamati yaitu:

- 1) Mengamati kecerdasan linguistik anak sebelum melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar dengan cara menceklis pada setiap item indikator sesuai kategori perkembangan pada instrumen penelitian yang digunakan.
- 2) Mengamati kecerdasan linguistik anak sesudah melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar, dengan cara menceklis setiap item indikator sesuai kategori perkembangan pada instrumen penelitian yang digunakan.

##### **b. Tes**

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan anak setelah diberi kegiatan merangkai cerita bergambar di TK Pertiwi Tumbu.

c. Dekomentasi

Dekomentasi memuat data-data diambil disekolah tersebut untuk bukti-bukti bahwa peneliti selesai melaksanakan penelitian.

**2. Prosedur pengumpulan data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut :

a. perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menentukan jumlah sampel dan merumuskan instrumen yang berisi item-item penilaian pada anak. Instrumen yang dibuat divalidasi terlebih dahulu oleh ahli. Item yang valid tersebut yang akan digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan anak.

b. pemberian *pretest*

Pada tahap ini peneliti memberi penilaian terhadap kemampuan kecerdasan linguistik anak sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan merangkai cerita. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kecerdasan linguistik anak sebelum diterapkan kegiatan merangkai cerita bergambar.

c. pemberian perlakuan (*treatment*)

Dapat diketahui bahwa nilai kecerdasan linguistik anak sebelum diberi perlakuan berupa kegiatan merangkai cerita bergambar dalam jangka waktu tertentu.

d. pemberian *posttest*

Pada tahap ini peneliti memberi penilaian terhadap kemampuan kecerdasan linguistik anak setelah diberi perlakuan berupa kegiatan merangkai cerita

bergambar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan kecerdasan linguistik anak setelah diterapkan kegiatan merangkai cerita.

e. analisis hasil

Membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada kemampuan kecerdasan linguistik anak dan juga mengetahui apakah kegiatan merangkai cerita bergambar berpengaruh terhadap kemampuan kecerdasan linguistik anak.

**F. Teknik Analisis Data**

Berdasarkan metode observasi yang digunakan untuk mengamati kecerdasan linguistik anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu maka digunakan ketentuan penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian

No.	Kategori	Nilai
1	Baik	3
2	Cukup	2
3	Kurang	1

Ket:

1. Baik; apabila anak sudah mampu untuk melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar dengan benar tanpa bantuan guru.

2. Cukup; apabila anak mampu melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar dengan bantuan guru.
3. Kurang; apabila anak tidak mampu melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar walaupun dengan bantuan guru.

Data yang diperoleh yaitu dengan menceklis kemampuan kecerdasan linguistik anak pada lembar observasi anak sesuai kategori yang digunakan yang telah dirubah dalam bentuk angka sebagai nilai yang dicapai dengan menggunakan skala pengukuran.

Tehnik analisis data yang dapat digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan tentang kemampuan kecerdasan linguistik pada anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan merangkai cerita yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial:

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mengetahui kecerdasan linguistik anak sebelum dan sesudah diberikan kegiatan merangkai cerita bergambar. Selanjutnya guna memperoleh gambaran umum mengenai rata-rata tingkat kemampuan kecerdasan linguistik anak dilakukan dengan perhitungan rata-rata dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Rata-rata                      N = Jumlah data

X = Nilai/harga x

## 2. Analisis statistik nonparametrik

Statistik nonparametrik tidak dituntut untuk harus mempunyai asumsi yang banyak. Sugiyono (2015) statistik nonparametrik tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal dan untuk data nominal atau ordinal. Jadi dalam penelitian ini digunakan statistik nonparametrik dengan alasan karena jumlah populasi hanya 23 anak. Untuk analisis uji beda digunakan analisis uji beda wilcoxon dengan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}} \quad (\text{Santoso, 2010: 148})$$

Dimana :

Z = Landasan pengujian

T = Keseluruhan jumlah rangking yang bertanda sama

N = Jumlah sampel

Kriteria keputusan pengujiannya adalah :

T hitung < T tabel artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh penerapan kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

T hitung > T tabel artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh penerapan kegiatan merangkai cerita bergamabar terhadap kecerdasan linguistik anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.



$Z_{hitung} < Z_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh penerapan kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

$Z_{hitung} > Z_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh penerapan kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu terletak di jalan poros ke Desa Dato Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah Sulawesi Barat. Didirikan pada tahun 1980 diatas tanah 1.425 m yang sebagaimana terdiri dari halaman sekolah, tempat anak didik beraktivitas setiap hari, seperti kegiatan upacara, kegiatan senam, dan kegiatan olahraga. Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah sangat strategi dan mudah dijangkau oleh masyarakat setempat.

Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, dikolola pengurus yayasan darma wanita dengan kepala sekolah Mastura, S.Pd.,SD. Taman kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kota Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah memiliki tenaga pengajar 3 orang. Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecapatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan Prosem ( Program Semester ) dan RPPM ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) serta RPPH ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang mengacu pada pembelajaran tematik dengan tema-tema yang terlaksana di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah pada semester I terdiri dari, Diri sendiri, LINGKUNGANKU,

Kebutuhanku, Binatang, Tanaman. Sedangkan semester II antara lain Rekreasi, Pekerjaan, Air Udara Api, Alat Komunikasi , Negaraku, Alam Semesta. Taman kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo memiliki jumlah peserta didik pada tahun 2016-2017 sebanyak 40 orang. Ruangan yang tersedia sebanyak 3 ruangan terdiri dari 2 ruangan belajar. 1 ruangan kelompok A dan 1 ruangan kelompok B, serta 1 ruangan kepala sekolah.

## **2. Hasil Analisis Deskriptif**

### **a. Deskriptif hasil pre test**

Sebelum memberikan perlakuan peneliti melakukan pre test terlebih dahulu untuk mendapatkan penilaian awal mengenai aspek yang diteliti atau yang ingin dikembangkan yang dalam hal ini yaitu kecerdasan linguistik anak Kelompok B Taman kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Adapun hasil analisis deskriptif pre test tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.1 dan tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Data Pre Test Kecerdasan Linguistik Anak

Indikator	No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Meniru kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar.	1	Baik	3	13%	
		Cukup	14	61%	
		Kurang	6	26%	
Mengenal dan meniru berbagai jenis suara.	2	Baik	1	4%	
		Cukup	8	35%	
		Kurang	14	61%	
	3	Baik	0	0%	
		Cukup	11	48%	
		Kurang	12	52%	
Menjawab pertanyaan sederhana.	4	Baik	0	0%	
		Cukup	9	39%	
		Kurang	14	61%	
Mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata.	5	Baik	0	0%	
		Cukup	7	30%	
		Kurang	16	70%	

Berdasarkan tabel pre test diatas dapat diketahui bahwa persentase Meniru kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar pada kategori baik 13%, cukup 61% dan kurang 26%. Persentase mengenal dan meniru berbagai jenis suara pada kategori baik antara 4%-0%, cukup antara 35%-48% dan kurang antara 61%-52%. Persentase menjawab pertanyaan sederhana pada kategori baik 0%, cukup 39% dan

kurang antara 61%. Persentase mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata pada kategori baik 0%, kategori cukup 30% dan kategori kurang 70%. Hal tersebut menunjukkan persentase kecerdasan linguistik anak berada dibawah 50% .

Terdapat 1 item dengan persentase tertinggi pada kategori baik yaitu item nomor 1 (meniru kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar) dengan jumlah 3 anak dengan persentase 13%. Sedangkan persentase terendah terdapat pada butir observasi nomor 3 (Anak dapat menirukan berbagai jenis suara) dimana tidak terdapat anak yang berada pada kategori baik sehingga persentase yang dihasilkan sebesar 0%. Adapun hasil analisis deskriptif kecerdasan linguistik anak dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Perhitungan Hasil Analisis Data Pre test Kecerdasan Linguistik Anak

Data Perhitungan	Data Pre test
N	23
Mean	7,4
Skor minimal	1
Skor maksimal	15

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data pre test menunjukkan rata-rata skor adalah 7,4 skor minimal sebesar 1 dan skor maksimal sebesar 15.

b. Deskriptif Hasil Post test

Setelah memberikan perlakuan (*treatment*) pada pelaksanaan kegiatan penelitian, maka peneliti memberikan post test kepada seluruh subjek penelitian.

Dari data post test tersebut selanjutnya dilakukan analisis deskriptif. Adapun hasil analisis data post test tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3 dan 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Persentase Distribusi Frekuensi Hasil Analisis Data Post Test Kecerdasan Linguistik Anak

Indikator	No	Kategori	Frekuensi	Persentase	Keterangan
Menirukan kembali kata-kata dengan mengucapakan yang benar .	1	Baik	19	83%	
		Cukup	4	17%	
		Kurang	0	0%	
Mengenal dan meniruka berbagai jenis suara	2	Baik	12	52%	
		Cukup	10	43%	
		Kurang	1	4%	
	3	Baik	13	57%	
		Cukup	9	39%	
Menjawab pertanyaan sederhana	4	Baik	17	74%	
		Cukup	6	26%	
		Kurang	0	0%	
Mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata	5	Baik	14	61%	
		Cukup	9	39%	
		Kurang	0	0%	

Berdasarkan tabel post test diatas dapat diketahui bahwa persentase menirukan kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar pada kategori baik 83%,

cukup 17% dan kurang 0%. Persentase mengenal dan menirukan berbagai jenis suara pada kategori baik antara 52%-57%, cukup antara 43%-39% dan kurang antara 4%-4%. Persentase menjawab pertanyaan sederhana pada kategori baik 74% , kategori cukup 26% dan kurang sebesar 0%. Perentase mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata pada kategori baik 61%, kategori cukup 39% dan kategori kurang 0%. Hal tersebut menunjukkan persentase kecerdasan linguistik anak berada diatas 50% . Hal ini menunjukkan bahwa persentase anak yang berada pada kategori baik lebih tinggi dibandingkan persentase anak yang berada pada kategori cukup dan kurang. Adapun hasil analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Perhitungan Hasil Analisis Data postest Kecerdasan Linguistik Anak

Data Perhitungan	Data Post test
N	23
Mean	13,17
Skor minimal	4
Skor maksimal	19

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data post test menunjukkan nilai rata-rata sebesar 13,17 dan skor minimal sebesar 4 dan skor maksimal sebesar 19.

### 3. Uji statistik non parametrik

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan data dari hasil observasi sebelum dan setelah *treatment*, maka dapat diketahui bahwa pengaruh penggunaan kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak. Kemudian

dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji wilcoxon. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Data sebelum ( $O_1$ ) dan sesudah ( $O_2$ ) perlakuan ditetapkan beda selisih skor.
- b. Membuat ranking dari keseluruhan jumlah anak (tanpa mempedulikan tanda) dengan cara mengurutkan nilai dari yang tertinggi sampai yang terendah, kemudian dari atas diberi angka yang menunjukkan ranking mulai dari angka 1, 2, 3 dan seterusnya. Nilai yang sama harus diberikan ranking yang sama pula, yaitu dengan membagi bilangan nilai ranking secara adil pada semua pemilik nilai yang sama. Bubuhkan pada setiap ranking tanda (+ atau -).
- c. Untuk menetapkan nilai T nilai tanda yang terkecil dijumlahkan dari kedua kelompok ranking yang memiliki tanda yang sama, dan N didapatkan dari jumlah sampel yang diteliti.
- d. Kemudian dilakukan perbandingan antara nilai T yang diperoleh dengan nilai T pada uji bertanda wilcoxon.

Untuk lebih jelasnya hasil data yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.



Tabel 4.5 Pengaruh Kegiatan Merangkai Cerita Bergambar Terhadap Kecerdasan Linguistik anak.

No	Nama anak	Nilai statistik kecerdasan linguistic		Selisih nilai (O2) - (O1)	Rangking	Tanda rangking	
		Sebelum O1	Sesudah O2			+	-
1	SA	8	15	7	6,5	6,5	
2	MF	5	15	10	1	1	
3	MA	6	13	7	6,5	6,5	
4	S	10	15	5	14,5	14,5	
5	AA	7	13	6	11	11	
6	MR	8	13	5	14,5	14,5	
7	NL	8	11	3	21,5	21,5	
8	AS	5	12	7	6,5	6,5	
9	AR	8	14	6	11	11	
10	F	5	13	8	3	3	
11	MI	9	14	5	14,5	14,5	
12	AD	8	11	3	21,5	21,5	
13	FR	9	12	3	21,5	21,5	
14	MY	10	13	3	21,5	21,5	
15	JW	6	11	5	14,5	14,5	

16	FD	8	12	4	18	18	
17	NH	5	14	9	2	2	
18	MS	7	14	7	6,5	6,5	
19	MW	7	14	7	6,5	6,5	
20	AM	5	12	7	6,5	6,5	
21	MH	9	15	6	11	11	
22	R	9	13	4	18	18	
23	AL	10	14	4	18	18	
Jumlah Nilai		172	303				
-----						Nilai T : 276	
Nilai Rata-rata		7,84	13,17				

Berdasarkan tabel 4.5 mengenai data kecerdasan linguistik anak ditemukan bahwa sebelum dan sesudah penggunaan kegiatan merangkai cerita bergambar menunjukkan bahwa ranking bertanda positif (+) = 276 dan jumlah ranking bertanda negatif (-) = 0.

Dalam pengambilan keputusan jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik Kelompok B Taman Kanak-kanak Islami Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dan  $T_{hitung} > T_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya tidak ada pengaruh kegiatan merangkai cerita

bergambar terhadap kecerdasan linguistik Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dan  $Z$  hitung  $>$   $Z$  tabel artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

Adapun nilai  $T$  hitung yang didapat yaitu 276 dan  $T$  tabel 73 maka diperoleh hasil  $T$  hitung ( $276$ )  $>$   $T$  tabel ( $73$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Sedangkan nilai  $Z$  hitung yang diperoleh yaitu 4,1 dan  $Z$  tabel (1,645) maka diperoleh hasil  $Z$  hitung ( $4,1$ )  $>$   $Z$  tabel (1,645) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik Kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil Uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada kecerdasan linguistik anak sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran kegiatan merangkai cerita bergambar.

## **B. Pembahasan**

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti melakukan berbanding dengan skripsi lain yang berjudul upaya meningkatkan kecerdasan linguistik melalui media gambar di TK Negeri Pembina Muara Beliti tahun ajaran 2013/2014 dan skripsi yang berjudul peran guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik pada kegiatan bercerita kelompok B TK Mawar II Desa Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten Gorontalo untuk menguatkan hasil penelitian yang akan dilakukan. Bahwa

dengan memberikan anak kegiatan merangkai cerita bergambar memberikan pengaruh terhadap kecerdasan linguistik anak.

Hasil penelitian berdasarkan analisis statistik deskriptif pada populasi yang digunakan di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah dengan jumlah sampel 23 orang anak yang berada dikelompok B pada usia 5-6 tahun, menunjukkan bahwa sebelum penerapan kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak sebagai berikut:

1. Persentase kemampuan anak dalam menirukan kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar seperti Roki sang juara berada dibawah 50%.
2. Persentase anak dalam mengenal dan menirukan berbagai jenis suara pada anak seperti suara kambing dan suara ayam berada dibawah 50%.
3. Persentase kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana berada dibawah 50%.
4. Persentase anak dalam mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata berada dibawah 50%.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif kecerdasan linguistik anak setelah diberikan perlakuan (post test) pada tabel 4.3 adalah sebagai berikut:

1. Persentase kemampuan anak dalam menirukan kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar seperti Roki sang juara berada diatas 50%.
2. Persentase anak dalam mengenal dan menirukan berbagai jenis suara pada anak seperti suara kambing dan suara ayam berada diatas 50%.

3. Persentase kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan sederhana berada di atas 50%.
4. Persentase anak dalam mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata berada di atas 50%.

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan, guna mendukung hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dengan diterimanya hipotesis ( $H_1$ ) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang terjadi dari penggunaan kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak kelompok B Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu kecamatan topoyo, artinya kecerdasan linguistik anak berkembang dengan baik karena adanya kegiatan merangkai cerita bergambar dibandingkan dengan sebelum melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar.

kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif dan baik untuk mengungkapkan ide dalam bentuk berbicara atau membaca. Kecerdasan ini juga bisa digunakan untuk menyampaikan informasi kepada orang lain secara lisan maupun tulisan seperti yang digunakan para jurnalis, penyacara, editor maupun penulis naskah drama. Menurut Subiyanto, (2004:39) mengemukakan bahwa “kecerdasan linguistik kemampuan untuk menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan seperti yang dilakukan para presenter, orator, sastrawan, junalis, dan lain lain”. Menurut Sujiono (2013) ada beberapa tujuan yang harus diperhatikan dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak yaitu agar anak mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik, Memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, Mampu mengingat dan menghafal informasi

yang di dapat dari orng lain, Mampu memberikan penjelasan, Mampu untuk membahas bahasa itu sendiri. Menurut Sujiono dan Sujiono (2010) kegiatan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik adalah mengajak anak berbicara sejak bayi, membacakan cerita atau mendongeng sebelum tidur, bermain mengenal huruf, merangkai cerita , berdiskusi tentang berbagai hal yang ada di sekitar anak, bermain peran, memperdengarkan dan memperkenalkan lagu anak-anak. Kegiatn merangkai cerita bergambar salah satu kegiatan yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

Penggunaan kegiatan tidak lepas dari pendekatan yang digunakan, pendekatan *scientific* sebagai pendekatan pembelajaran kurikulum 2013. Menurut Sani (2015:53) “adalah pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: 1) mengamati; 2) menanya; 3) mencoba/ mengumpulkan informasi; 4) menalar/ asosiasi; 5) membentuk jejaring (melakukan komunikasi)”.

Penjelasan tersebut mendukung hasil penelitian yang didapat peneliti pada kelompok B TK Pertiwi Tumbu Kabupaten Mamuju Tengah dimana terjadi peningkatan persentase kecerdasan linguistik anak melalui kegiatan merangkai cerita bergambar. Menurut peneliti hal tersebut terjadi karena kegiatan merangkai cerita bergambar memberikan pengalaman belajar yang nyata sehingga memudahkan anak membangun pengetahuanya dan melalui kegiatan merangkai cerita bergambar anak terlibat aktif secara individu belajar dari proses dan hasil kegiatan merangkai cerita bergambar. Pendekatan *scientific* semakin mendukung proses pembelajaran dimana memusatkan guru untuk mengembangkan pengalaman belajar anak melalui proses

mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan pembelajaran.

Kegiatan merangkai cerita bergambar tersebut dilaksanakan melalui kegiatan Merangkai cerita bergambar yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam merangkai cerita bergambar anak diberi penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan dan diberikan potongan gambar. Langkah pertama dalam merangkai adalah mengamati potongan gambar yang akan di rangkai (mengamati). Langkah kedua Kemudian guru mendemonstrasikan bagaimana cara merangkai. Anak mengamati bagaimana guru merangkai cerita bergambar. Langkah ketiga dari mengamati guru anak menimbulkan pertanyaan. Langkah keempat Anak mulai merangkai cerita bergambar dengan contoh dan apa yang sudah di lihat. Langkah kelima aplikasi konsep Anak mendiskusikan dengan guru hasil merangkai cerita bergambar tersebut (mengkomunikasikan). Kemudian guru memberikan kepada anak untuk menceritakan tentang pengalamannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dan berdasarkan tabel 4.5 menunjukan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya ada pengaruh kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak Kelompok B Taman Kanak-kanak Islam Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Hasil Uji menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai pada kecerdasan linguistik anak sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran kegiatan merangkai cerita bergambar. Nilai rata-rata anak sebelum dan sesudah melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar berbeda.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada observasi awal hasil sebelum dan hasil observasi akhir setelah melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kecerdasan linguistik anak sebelum melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah berada pada kategori kurang.
2. Kecerdasan linguistik anak setelah melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah berada pada kategori baik.
3. Ada pengaruh penerapan kegiatan merangkai cerita bergambar terhadap kecerdasan linguistik anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Tumbu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah.

#### **B. Saran**

Adapun saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti lapangan, maka saran-saran yang dikemukakan dibawah ini ditujukan pada:



1. Bagi guru Taman Kanak-Kanak, agar lebih sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bisa memotivasi anak dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
2. Bagi orang tua, hendaknya memfasilitasi anak dengan berbagai media dan kegiatan yang mendukung perkembangan kecerdasan linguistik anak dilingkungan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. 2014. *Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Dengan Menggunakan Media Audio Visual di TK Ceria BPPAUDNI Regional III Makassar*. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Amstrong. 2009. *Multiple Intelligences in the Classroom*. United State Of America: ASCD
- Asia. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Bagi Anak Usia Dini*. Tesis. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Asmani. 2015. *Panduan Praktis Manajemen Mutu Guru Paud*. Yogyakarta: Diva Press.
- Baum, Dkk. 2005. *Multiple Intelligences In The Elementary Classromm*. New York: Comlumbia University.
- Cempaka.2013.*Penerapan Media Story Pictures Dalam Pembelajaran Membaca (Dokkai)*. Tesis (Online).  
[Http:// Repository.Upi.Edu/9599/](http://Repository.Upi.Edu/9599/) Diakses 23 Juli 2016.
- Gardner, Howard. 1993. *Frames Of Mind, The Theory Of Multiple Intelegences*. New York: Basic Book.
- Hani. 2012. *Penggunaan Media Merangkai Cerita Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa*. Tesis. (Online)  
[Http:// Digilib.UIN.Suka.ac.id/10211/](http://Digilib.UIN.Suka.ac.id/10211/) Diakses 23 Juli 2016.
- Dhini. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Kurniasih, I. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Edukasia.
- Madyawati. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Mansyur. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak usia Dini Melalui Kegiatan Berceerita*. Tesis: Makassar. Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

- Masyhuri, Zainuddin. 2011. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis dan Aplikatif*. Bandung: Refika Aditama.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Rahayu, Kesuma. 2014. *Perancangan Animasi Interaktif Mengenal Jam dan Waktu guna Melatih Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini*. Jurnal PAUD. Vol.2(1) : 67
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Nonparametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Subiyanto. 2004. *Mendidik Dengan Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono.2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono.2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks
- Suyadi. 2015. *Cerdas Dengan Spritual Educational Games*. Yogyakarta: Saufa.
- Sosanto. 2015. *Bimbingan Dan Konseling DI Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Yaumi, Ibrahim.2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Kencana.

# LAMPIRAN

Lampiran 1

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

**Judul : Pengaruh Kegiatan Merangkai Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Kecerdasan Lingustik Anak Taman Kanak-Kanak Pertiwi Tumbu**

Variabel	Deskripsi	Kriteria		
		1	2	3
Kegiatan Merangkai Cerita bergambar	<p>Langkah-Langkah</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berikan anak potongan-potongan gambar</li> <li>2) Berikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan apa yang iya pikirkan tentang potongan gambar tersebut</li> <li>3) Ajaklah anak menyusun potongan-potongan gambar yang diberikan menjadi rangkaian cerita yang sempurna.</li> <li>4) Setelah selesai meyusun gambar, guru membiarkan anak menceritakan pengalamannya pada hari itu.</li> </ol>			
Kecerdasan linguistik	1. Menirukan kembali kata-kata dengan mengucapan yang benar			
	2. Mengenal dan menirukan berbagai jenis suara			
	3. Menjawab pertanyaan sederhana			
	4. Mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata			

Lampiran 2

**Instrument Penelitian**

Lembar Observasi Untuk Mengumpulkan Data kecerdasan linguistik Pada Anak dengan menggunakan kegiatan merangkai cerita bergambar.

Indikator	Item	Kriteria		
		1	2	3
1. Menirukan kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar	1. Anak dapat menirukan kembali kata-kata dengan pengucapan yang benar.			
2. Mengenal dan menirukan berbagai jenis suara	2. Anak dapat mengenal berbagai jenis suara			
	3. Anak dapat menirukan berbagai jenis suara			
3. Menjawab pertanyaan sederhana	4. Anak dapat menjawab pertanyaan sederhana			
4. Mengungkapkan sesuatu dengan kalimat pendek 3-4 kata	5. Anak dapat mengungkapkan sesuatu kalimat pendek 3-4 kata			

Keterrangan Penilaian :

Baik : 3

Cukup : 2

Kurang : 1

Lampiran 4 Data Mentah *Pretest* Kecerdasan Linguistik Anak

No	Nama Anak	1			2			3			4			5			Jumlah
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	SA	3				2				1					1		8
2.	MF			1			1			1				1			5
3.	MA		2				1			1				1			6
4.	S		2			2			2				2			2	10
5.	AA			1			1		2				2				7
6.	MR		2			2			2					1			8
7.	NL		2				1			1		2			2		8
8.	AS			1			1			1				1			5
9.	AR		2			2			2					1			8
10.	F			1			1			1				1			5
11.	MI		2				1		2				2			2	9
12.	AD		2			2			2					1			8
13.	FR	3					1			1		2				1	9
14.	MY		2		3				2					1	2		10
15.	JW		2				1			1				1			6
16.	FD		2				1		2					1	2		8
17.	NH			1			1			1				1			5

18.	MS		2			2			2				1			1	7
19.	MW		2				1			1		2				1	7
20.	AM			1			1			1			1			1	5
21.	MH		2				1			1		2			2		9
22.	R		2			2				1		2			2		9
23.	AL	3				2			2			2				1	10
Jumlah		3	14	6	1	8	14	-	11	12	-	9	14	-	7	16	172

Keterangan : B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)



Lampiran 5 Data Mentah *Postest* Kecerdasan Linguistik Anak Pertemuan Pertama

No	Nama Anak	1			2			3			4			5			Jumlah
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	SA	3					1			1		2			2		9
2.	MF		2			2				1		2			2		9
3.	MA			1			1			1		2			2		7
4.	S		2				1			1		2				1	7
5.	AA			1			1			1			1			1	5
6.	MR		2				1			1		2				1	7
7.	NL	3					1			1		2				1	8
8.	AS		2		3					1		2				1	9
9.	AR			1			1			1		2			2		7
10.	F		2				1			1		2				1	7
11.	MI			1			1			1		2				1	6
12.	AD			1			1			1			1			1	5
13.	FR		2				1			1		2				1	7
14.	MY		2			2				1		2		3			10
15.	JW		2			2				1		2			2		9
16.	FD			1			1			1		2				1	6
17.	NH			1			1		2				1			1	6
18.	MS		2				1			1	3				2		9
19.	MW		2				1			1		2				1	7
20.	AM		2			2			2		3					1	10

21.	MH		2		3				1			1			1	8	
22.	R			1		2			1		2				1	7	
23.	AL		2			2			1	3			3			11	
Jumlah		2	13	8	2	6	15	-	2	21	3	16	4	2	6	15	176

Keterangan : B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

Lampiran 6 Data Mentah *Postest* Kecerdasan Linguistik Anak Pertemuan Kedua

No	Nama Anak	1			2			3			4			5			Jumlah
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	SA		2				1			1			1		2		7
2.	MF			1		2			2				1		2		8
3.	MA			1			1	3				2			2		9
4.	S			1			1		2			2				1	7
5.	AA		2			2				1		2				1	8
6.	MR		2			2			2				1			1	8
7.	NL	3				2				1		2				1	9
8.	AS		2		3					1		2				1	9
9.	AR			1	3					1		2			2		9
10.	F		2			2			2			2				1	9
11.	MI			1			1			1			1			1	5
12.	AD			1			1			1			1			1	5
13.	FR		2			2				1			1			1	8

14.	MY		2		3				2			2		3			11
15.	JW		2				1		2				1		2		8
16.	FD		2				1		2			2				1	8
17.	NH		2			2				1		2				1	8
18.	MS	3				2			2			2			2		11
19.	MW			1		2		3				2				1	9
20.	AM		2			2			2		3					1	10
21.	MH		2		3					1			1			1	8
22.	R			1		2				1		2				1	7
23.	AL		2			2				1	3			3			11
Jumlah		2	13	8	4	12	7	2	9	21	2	13	8	2	6	15	192

Keterangan : B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

Lampiran 7 Data Mentah *Posttest* Kecerdasan Linguistik Anak Pertemuan Ketiga

No	Nama Anak	1			2			3			4			5			Jumlah	
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K		
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.	SA	3			3				2			3				2		13
2.	MF		2			2		3			3			3				13
3.	MA			1			1		2			2			2			8
4.	S		2				1	3			3				2			11
5.	AA			1		2		3					1		2			9
6.	MR			1		2			2				1	3				9
7.	NL	3					1		2		3				2			11
8.	AS			1	3			3				2			2			11
9.	AR	3				2		3			3			3				14
10.	F		2			2			2			2					1	9
11.	MI			1			1		2			2					1	7
12.	AD		2		3				2		3			3				13
13.	FR			1		2				1	3			3				10
14.	MY			1		2			2			2					1	9
15.	JW		2				1			1	3			3				10
16.	FD			1	3					1		2					1	9
17.	NH	3				2		3			3						1	11
18.	MS		2				1		2			2		3				10
19.	MW			1			1			1	3				2			8

20.	AM		2			2		3				2				1	10
21.	MH			1			1		2			2			2		8
22.	R			1		2			2				1		2		8
23.	AL	3			3				2		3				2		13
Jumlah		5	7	11	5	10	8	7	12	4	11	9	3	7	10	6	234

Keterangan : B = Baik (3)  
C = Cukup (2)  
K = Kurang (1)

Lampiran 8 Data Mentah *Pretest* Kecerdasan Linguistik Anak Pertemuan Keempat

No	Nama Anak	1			2			3			4			5			Jumlah
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	SA	3				2				1	3			3			12
2.	MF	3				2			2		3			3			13
3.	MA		2				1			1	3				2		10
4.	S	3				2				1	3			3			12
5.	AA		2				1			1		2				1	7
6.	MR	3				2			2		3			3			13
7.	NL	3				2				1	3			3			12
8.	AS	3					1			1	3			3			12
9.	AR		2				1			1	3				2		9
10.	F	3				2			2		3				2		13
11.	MI		2				1			1	3			3			10
12.	AD		2				1			1		2			2		8

13.	FR	3				2				1	3			3			12
14.	MY	3				2			2		3			3			13
15.	JW	3			3				2		3			3			13
16.	FD		2			2				1	3			3			11
17.	NH	3				2				1	3			3			12
18.	MS	3					1			1	3			3			11
19.	MW	3				2				1	3				2		12
20.	AM	3				2				1	3				2		11
21.	MH	3					1			1	3			3			11
22.	R		2		3				2		3				2		11
23.	AL	3				2			2		3			3			13
Jumlah		16	7	-	2	13	8	-	7	16	21	2	-	15	7	1	261

Keterangan : B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)

Lampiran 9 Data Mentah *Posttest* Kecerdasan Linguistik Anak

No	Nama Anak	1			2			3			4			5			Jumlah
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	SA	3			3			3			3			3			15
2.	MF	3			3			3			3			3			15
3.	MA		2			2		3			3			3			13
4.	S	3			3			3			3			3			15
5.	AA	3				2		3			3				2		13
6.	MR	3			3				2			2		3			13
7.	NL	3					1		2			2		3			11
8.	AS	3				2			2		3				2		12
9.	AR	3			3			3			3				2		14
10.	F	3			3			3				2			2		13
11.	MI	3			3			3				2		3			14
12.	AD		2			2			2		3				2		11
13.	FR		2		3				2		3				2		12
14.	MY	3				2			2		3			3			13
15.	JW		2		3					1		2		3			11
16.	FD	3				2		3				2			2		12
17.	NH	3				2		3			3			3			14
18.	MS	3				2		3			3			3			14

19.	MW	3			3				2		3			3			14
20.	AM	3				2			2		3				2		12
21.	MH	3			3			3			3			3			15
22.	R	3			3				2		3				2		13
23.	AL	3				2		3			3			3			14
Jumlah		19	4	-	12	10	1	13	9	1	17	6	-	14	9	-	303

Keterangan : B = Baik (3)

C = Cukup (2)

K = Kurang (1)



Lampiran 10 Mencari Persentase *Pretest*

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

P = Persentase

F= Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek (sampel)

Frekuensi pada item nomor 1 *pretest* pada kategori kurang adalah 6 anak dan jumlah data yang ada adalah 23

Maka:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{6}{23} \times 100\%$$

$$P = 0,26 \times 100\%$$

$$P = 26,08\%$$

Lampiran 11 Mencari Persentase *Posttest*

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan keterangan :

P = Persentase

F= Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah subjek (sampel)

Frekuensi pada item nomor 1 *Posttest* pada kategori baik adalah 19 anak dan jumlah data yang ada adalah 23

Maka:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{19}{23} \times 100\%$$

$$P = 0.82 \times 100\%$$

$$P = 82,60\%$$

Lampiran 12

Mencari Ranking

Nilai	Ranking	
1. 10 .....	1	(1) : 1
2. 9 .....	2	(2) : 1
3. 8 .....	3	(3) : 1
4. 7 .....	6,5	
5. 7 .....	6,5	
6. 7 .....	6,5	
7. 7 .....	6,5	(4+5+6+7+8+9) : 6
8. 7 .....	6,5	
9. 7 .....	6,5	
10. 6 .....	11	
11. 6 .....	11	(10+11+12) : 3
12. 6 .....	11	
13. 5 .....	14,5	
14. 5 .....	14,5	(13+14+15+16) : 4
15. 5 .....	14,5	
16. 5 .....	14,5	
17. 4 .....	18	
18. 4 .....	18	(17+18+19) : 3

19.	4	.....	18	
20.	3	.....	21,5	
21.	3	.....	21,5	
22.	3	.....	21,5	(20+21+22+23) : 4
23.	3	.....	21,5	

Jumlah = 276

Lampiran 13

Mencari Nilai Z

$$Z = \frac{T - \frac{N(N+1)}{4}}{\sqrt{\frac{N(N+1)(2N+1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{276 - \frac{23(23+1)}{4}}{\sqrt{\frac{23(23+1)(2 \cdot 23 + 1)}{24}}}$$

$$Z = \frac{276 - \frac{23(24)}{4}}{\sqrt{\frac{23(24)(47)}{24}}}$$

$$Z = \frac{276 - \frac{23(24)}{4}}{\sqrt{\frac{23(24)(47)}{24}}}$$

$$Z = \frac{276 - \frac{552}{4}}{\sqrt{\frac{552(47)}{24}}}$$

$$Z = \frac{276 - 138}{\sqrt{1081}}$$

$$Z = \frac{138}{32,87}$$

$$Z = 4,1$$

## Lampiran 14

Penyelesaian mencari nilai rata-rata :

1. Nilai rata-rata *Pretest*

$$\begin{aligned} P &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{172}{23} \\ &= 7,4 \end{aligned}$$

2. Nilai rata-rata *Posttest*

$$\begin{aligned} P &= \frac{\Sigma x}{N} \\ &= \frac{303}{23} \\ &= 13,17 \end{aligned}$$

Keterangan :

P = Rata-rata

X = Nilai/harga x

N = Jumlah

Lampiran 14

**Tabel Harga-Harga Kritis T Dalam Tes Ranging Bertanda Data Berpasangan  
Wilcoxon**

N	Tingkat signifikasi untuk tes atau sisi		
	0,025	0,01	0,005
	Tingkat signifikasi untuk tes dua sisi		
	0,05	0,02	0,01
6	0	-	-
7	2	0	-
8	4	2	0
9	6	3	2
10	8	5	3
11	11	7	5
12	14	10	7
13	17	13	10
14	21	10	13
15	25	20	16
16	30	24	20
17	35	28	23
18	40	33	28
19	46	38	32
20	52	43	38
21	59	49	43
22	66	56	49
23	73	62	55
24	81	69	61
25	89	77	68

Lampiran 15 Tabel wilcoxon Z tabel untuk dua sampel berhubungan (dependen)

$\alpha$	0	0.001	0.002	0.003	0.004	0.005	0.006	0.007	0.008	0.009
0.00		3.090	2.878	2.748	2.652	2.576	2.512	2.457	2.409	2.366
0.01	2.326	2.290	2.257	2.226	2.197	2.170	2.144	2.120	2.097	2.075
0.02	2.054	2.034	2.014	1.995	1.977	<b>1.960</b>	1.943	1.927	1.911	1.896
0.03	1.881	1.866	1.852	1.838	1.825	1.812	1.799	1.787	1.774	1.762
0.04	1.751	1.739	1.728	1.717	1.706	1.695	1.685	1.675	1.665	1.655
0.05	1.645	1.635	1.626	1.616	1.607	1.598	1.589	1.580	1.572	1.563
0.06	1.555	1.546	1.538	1.530	1.522	1.514	1.506	1.499	1.491	1.483
0.07	1.476	1.468	1.461	1.454	1.447	1.440	1.433	1.426	1.419	1.412
0.08	1.405	1.398	1.392	1.385	1.379	1.372	1.366	1.359	1.353	1.347
0.09	1.341	1.335	1.329	1.323	1.317	1.311	1.305	1.299	1.293	1.287
0.10	1.282	1.276	1.270	1.265	1.259	1.254	1.248	1.243	1.237	1.232



Lampiran 16

**SKENARIO PEMBELAJARAN**

**Satuan Pendidikan : TK Pertiwi Tumbu Kabupaten Mamuju Tengah**

**Tema : Binatang**

**Kegiatan : Merangkai Cerita Bergambar**

**Hari/ Tanggal : Sabtu/ 10 Desember 2016**

**Alokasi Waktu : ± 60 Menit**

---

**A. Tujuan Pembelajaran**

1. Anak menyebutkan nama binatang yang berkaki empat
2. Anak melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar
3. Anak menceritakan gambar apa yang dirangkai

**B. Kegiatan Pembelajaran**

Kegiatan merangkai cerita

**C. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

1. Awal

Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan binatang-binatang yang berkaki empat seperti kura-kura dan kelinci Setelah itu, anak diberikan pertanyaan mengenai perbedaan jumlah kaki binatang-binatang tersebut. Seperti manakah hewan yang berkaki empat? Seperti manakah hewan yang berkaki dua?	± 5 Menit
Guru menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukan, yaitu kegiatan merangkai cerita bergambar tentang binatang. Guru memberikan informasi bahwa kura-kura dan kelinci merupakan binatang yang hidup di darat. Guru memperlihatkan media pembelajaran yang akan digunakan.	± 10 Menit

## 2. Inti

a. Kegiatan awal	± 30 Menit
1) Guru menjelaskan topik dan kegiatan yang mesti dilakukan anak agar anak dapat memahaminya.	
2) Guru menjelaskan sambil memperlihatkan alat dan bahan-bahan yang digunakan.	
3) Guru menjelaskan langkah-langkah melakukan kegiatan	
4) Guru melakukan demonstrasi kegiatan dengan cara merangkai cerita bergamabr.	
5) Anak memperhatikan demonstrasi guru (mengamati)	
c. Hipotesis	
1) Sebelum memanggil anak untuk melakukan kegiatan guru menanyakan kepada anak tentang apa yang akan dilakukan pada saat merangkai cerita (menanya)	
2) Anak memberikan jawaban sementara sesuai dengan asumsinya	
3) Guru menanyakan alasan jawaban yang diberikan anak (menanya). Alasan yang diberikan diarahkan oleh guru berupa kura-kura dan kelinci	
d. Memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan	
1) Guru memanggil anak secara bertahap untuk melakukan kegiatan.	
2) Anak melakukan kegiatan sesuai dengan demonstrasi guru (mencoba). Sebelum melakuakng kegiatan merangkai cerita bergambar guru menanyakan kembali asumsi anak.	
3) Anak mulai merangkai cerita bergambar	
4) Anak diarahkan untuk bertanya apa yang akan dirangkai	
5) Anak mendapatkan jawaban yang benar melalui kegiatan.	

e. Mengevaluasi kemampuan anak	
1) Guru mengaitkan hasil kegiatan dengan binatang-binatang yang berkaki empat (mengasosiasi).	
2) Guru menanyakan hewan mana yang berkaki empat dan berkaki dua dengan cara membandingkan 2 kelompok binatang darat yang digunakan dalam kegiatan	
3) Guru menghimbau anak untuk menyusun gambar yang digunakan dalam kegiatan berdasarkan binatang berkaki empat dan berkaki dua.	

### 3. Akhir

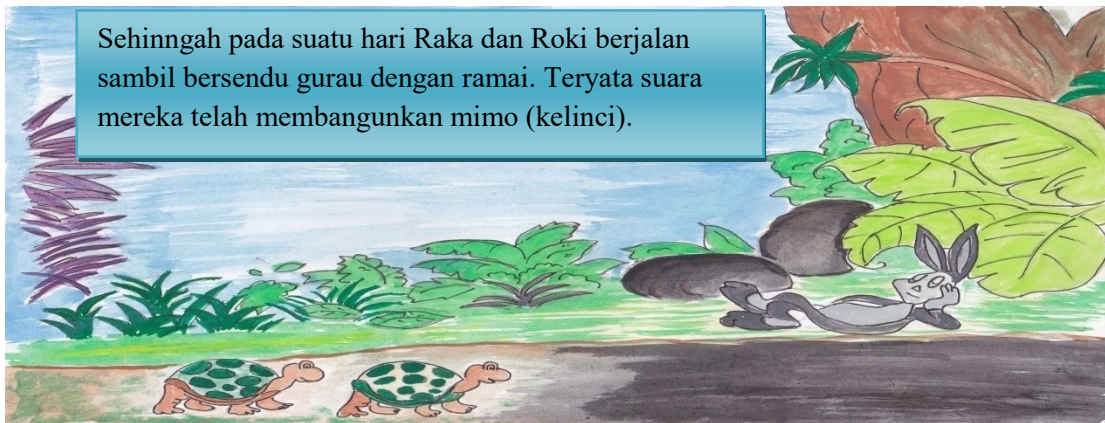
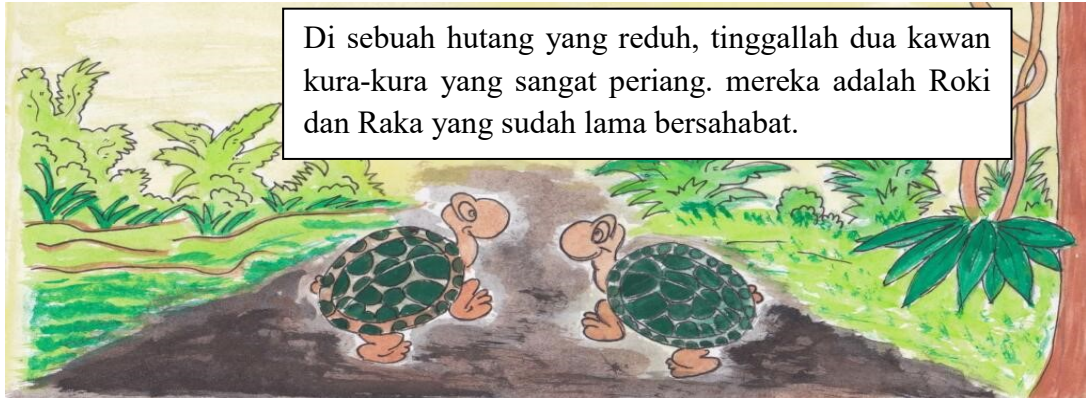
a. Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya	± 15 menit
b. Memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak mengenai materi yang diajarkan	
c. Menarik kesimpulan dengan memberikan contoh nyata praktik dalam kehidupan sehari-hari anak	

### D. Penilaian

1. Tehnik : Observasi
2. Bentuk : Ceklish lembar observasi

Lampiran 17

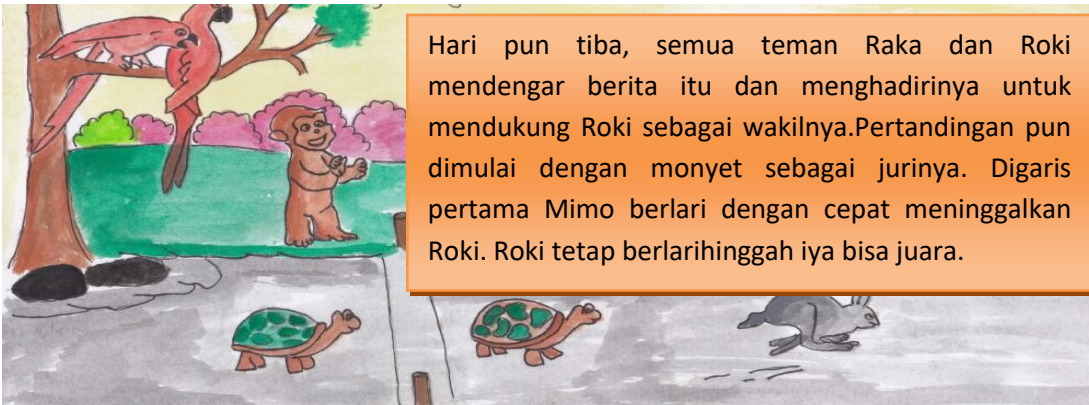
ROKI SANG JUARA



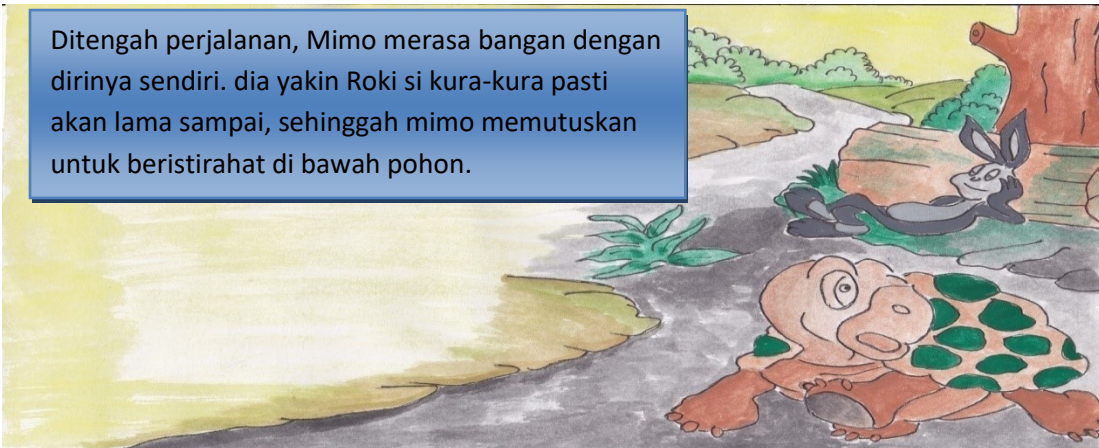
Mimo pun melonjat di depan mereka sambil berkata kalin berisik saja mengguku tidurku. Dengan kesombongan mimo menyajak Roki berlombah lari.



Hari pun tiba, semua teman Raka dan Roki mendengar berita itu dan menghadirinya untuk mendukung Roki sebagai wakilnya. Pertandingan pun dimulai dengan monyet sebagai jurinya. Digaris pertama Mimo berlari dengan cepat meninggalkan Roki. Roki tetap berlari hingga ia bisa juara.



Ditengah perjalanan, Mimo merasa bangan dengan dirinya sendiri. dia yakin Roki si kura-kura pasti akan lama sampai, sehingga mimo memutuskan untuk beristirahat di bawah pohon.





Dengan semangat Roki terus berusaha dan terus berlari mencapai garis akhir. Suara pendukung Roki begitu keras, mera senang dan terus menyemangati Roki. Hampir samapi, tiba-tiba Mimo terbangun dari tidurnya dan mendengarkan kegaduhan garis akhir. Mimo pun berlari dengan cepat untuk menyusul Roki.



Namun sia-sia saja usahanya. Roki telah berlari samapai garis akhir terlebih dahulu dan menjadi sang juara. Akhirnya Mimo menyesal dengan perbuatannya serta mengakui kemenangan Roki sang kura-kura.

## Lampiran 18

### Roki Sang Juara

Di sebuah hutan yang teduh, tinggallah dua kawanan kura-kura yang sangat periang. Mereka adalah Raka dan Roki yang sudah lama bersahabat. Hari deimi hari selalu meraka isi dengan kebersamaan bermain dan bersendu gurau menghabiskan waktu berdua. Meskipun demikian, namun Raka dan Roki tetaplah binatang yang ramah dan berteman dengan binatang lainnya. Meraka juga terkena karena kebaikannya. Suka menolong sesame, sehingga tidak heran jika Raka dan Roki mempunyai banyak teman. hingga pada suatu hari, Raka dan Roki berjalan –jalan sambil bersenda gurau dengan ramainya. Merka tidak mengetahui kalau ternyata di samping pohon ada seekor kelinci yaitu Mimo yang sedang tertidur lelap. Suara meraka yang keras membangunkan Mimo. Tiba-tiba Mimo meloncat di depan mereka dan berkata “apa-apaan kalian ini, berisik mengangguku saja!” dengan lantangnya Mimo berkata sambil melotot kea rah mereka. Roki pun menjawab “ maafkan kami Mimo, kami tidak tahu kalau kamu sedang tertidur lelap.” Mimo dengan marah kembali menjawab Roki dan menghinanya, “ Apa maaf ? dasar kura-kura jelek, suaranya sih keras padahal kalo berjalan saja lambat sekali tidak seperti aku yang super cepat hahaha.”

“Heh kamu jangan sombong Mimo, belum tentu juga kamu menang kalo lomba lari,” kata Raka. “ Tentu saja aku pasti menang, pengen bukti ? ok besok siang aku tantang kamu adu lari denganku di tempat ini. Aku tunggu !”, jawab Mimo

dengan sombongnya. “ Ok aku terima tantanganmu,” jawab Roki dengan perasaan ragu. Raka dan Roki menyadari bahwa memang sangat lambat, namun mereka tetap berani menerima tantangan dari Mimo. Hari pun tiba, semua teman-teman Raka dan Roki mendengar berita itu dan menghadirinya untuk mendukung Roki sebagai wakilnya. Sorak sorai suara dukungan untuk Roki. Pertandingan pun segera dimulai dengan monyet sebagai jurinya. Dari garis permulaan, Mimo lari dengan cepatnya meninggalkan Roki namun, Roki tetap semangat berharap bisa jadi juaranya.

Ditengah perjalanan, Mimo merasa bangga dengan dirinya sendiri. dia yakin jika Roki si kura-kura lambat pasti akan lama sampai, sehingga Mimo memutuskan untuk beristirahat bersandar dibawah pohon. Tidak lama kemudian Mimo terlelap tidur, Roki sang kura-kura telah berhasil melewati kelinci sombong Mimo yang sedang tidur.

Dengan semangat Rokiterus berusaha dan berlari hampir mencapai garis akhir. suara pendukung Roki begitu keras, mereka senang dan menyemangati Roki. Hampir saja sampai, tiba-tiba Mimo terbangun dari tidurnya dan mendengar kegaduhan dari garis akhir. Mimo pun berlari dengan cepatnya untuk menyusul Roki. Namun sia-sialah usahanya. Kerna Roki telah berhasil sampai garis akhir terlebih dahulu dan menjadi juaranya. Akhirnya Mimo pun menyesal dengan Perbuatan dan kesalahannya serta mengakui kemenangan Roki sang kura-kura.



Lampiran 19



Anak sedang mengambar sesuai dengan subtema



Guru menjelaskan kegiatan yang dilakukan



Guru Menjelaskan cara merangkai cerita



Anak melakukan kegiatan merangkai cerita bergambar



Anak menceritakan pengalamannya pada teman-temannya

## RIWAYAT HIDUP



Nurmiasari lahir di desa Tumbu Kab Mamuju Tengah pada tanggal 16 Juli 1994 merupakan anak ketiga dari 7 bersaudara dari sebuah keluarga pasangan ayah Jamadi dan ibu Rabaniah. Penulis memulai pendidikan formal pada sebuah sekolah dasar bernama SD Inpres Tumbu sejak tahun 1999. Pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di MTS Rabiatal Adawiyah Makassar hingga tamat pada tahun 2009, selanjutnya pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Yp Pgri 1 Makassar dan menyelesaikan pendidikan tahun 2012. Dengan izin Allah, pada tahun 2012 peneliti kemudian melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi dan Alhamdulillah peneliti berhasil diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa melalui jalur SMNPTN di Universitas Negeri Makassar (UNM), Fakultas Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), program Strata 1 (S1).